

**IMPLEMENTASI METODE *QUANTUM TEACHING* DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI BELAJAR PAI SISWA SMP NEGERI 5 BONTOMANAI
KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Prodi Pendidikan
Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas
Muhammadiyah Makassar

RAHMA

105 192 049 13

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1438 H / 2017 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Nama Peneliti : **RAHMA**

NIM : 105 192 049 13

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

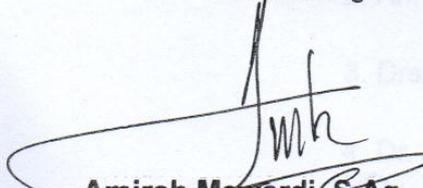
Fakultas : Agama Islam

Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka Skripsi ini di nyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan tim penguji ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makssar.

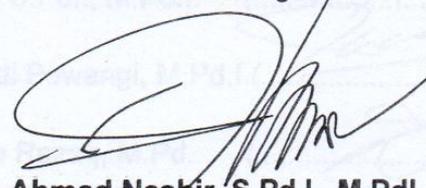
Makassar, 28 Zulkaidah 1438 H
21 Agustus 2017 M

Disetujui oleh

Pembimbing I


Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si.
NIDN : 0906077301

Pembimbing II


Ahmad Nashir, S.Pd.I., M.PdI.
NIDN : 0902018501



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

KANTOR : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Rahma, Nim : 105 192 049 13, Skripsi yang berjudul "Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar" telah diujikan pada hari Jumat 29 Dzulqaidah 1438 H bertepatan dengan tanggal 18 Agustus 2017 M dihadapan tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

29 Dzulqaidah 1438 H

Makassar,

18 Agustus 2017 M

DEWAN PENGUJI :

1. Ketua : Drs.H.Mawardi Penwangi, M.Pd.I. (.....)
2. Sekretaris : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)
3. Tim Penguji :
 1. Amirah Mawardi, S.Ag, M.SI. (.....)
 2. Ahmad Nashir, S.PdI., M.Pd.I. (.....)
 3. Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. (.....)
 4. Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)



Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.

NBM : 554612



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS AGAMA ISLAM

KANTOR : Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411) 851914 Makassar 90223

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, telah mengadakan siding Munaqasyah pada:

Hari/Tanggal : Jumat 29 Dzulqaidah 1438 H / 18 Agustus 2017 M
Tempat : Kampus Unismuh Makassar Jl. Sultan Alauddin No.259

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudari :

Nama : **RAHMA**
Nim : 105 192 049 13
Judul Skripsi : Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motifasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua

Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NBM : 554612

Sekretaris

Drs. Abd. Rahim Razaq, M.Pd
NBM : 554612

Penguji I : Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. (.....)

Penguji II : Dr. Abd. Rahim Razaq, M.Pd. (.....)

Pembimbing I : Amirah Mawardi, S.Ag, M.SI. (.....)

Pembimbing II : Ahmad Nashir, S.PdI., M.Pd.I. (.....)

Disahkan oleh :

Dekan Fakultas Agama Islam



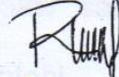
Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I.
NBM : 554612

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, peneliti yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya peneliti sendiri. Jika dikemudian hari bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat dibuat atau dibantu secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 29 Dzulqaidah 1438 H
18 Agustus 2017 M

Peneliti



Rahma

Nim : 10519 049 13

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَكْرَمَنَا بِالْإِيمَانِ, وَأَعَزَّنَا بِالْإِسْلَامِ, وَرَفَعَنَا بِالْإِحْسَانِ, أَحْمَدُهُ
 سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى وَاشْكُرْهُ, اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ وَبَارِكْ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
 وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ, أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah rabbal alamin atas segala limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya, salam serta salawat kepada junjungan Nabiullah Muhammad Saw sang actor sepanjang sejarah peradaban manusia yang pantut dicontohi.

Dalam penyusunan skripsi yang berjudul “Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motifasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar” penulis tidak dapat menyelesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Banyak kendala yang dihadapi oleh penulis dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi dapat penulis selesaikan pada waktunya. Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat:

1. Kedua orangtua penulis, Ayahanda Muh. Arpin S bin Subuh dan Ibunda Patimah binti Balang yang tercinta yang telah mengasuh dan mendidik peneliti dengan penuh kasih sayang, dan tak kenal lelah serta pengorbanan apapun, sehingga penulis sampai ke jenjang pendidikan S1 (Strata satu), kepada keduanya penulis senantiasa memanjatkan do'a semoga Allah swt. Mengasihi dan mengampuni dosa-dosa keduanya dan menentramkan kehidupannya didunia dan diakhirat.
2. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membina Universitas ini dengan sebaik-baiknya.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Amirah Mawardi S.Ag, M.S.I. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
5. Ibu Nur Hidayah Muhtar, S.Pd.I., M.Pd.I. Sekertaris Prodi Pendidikan Agama Islam Unismuh Makassar.
6. Ibu Amirah Mawardi S.Ag, M.S.I. dan Ahmad Nashir, S.PdI., M.PdI. Sebagai pembimbing I dan II dalam penyusunan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu para dosen yang telah mendidik dan memberikan Ilmu Pengetahuan selama ini kepada penulis.
8. Ibu Kepala SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar beserta seluruh jajarannya yang telah memberikan izin kepada penulis

untuk melakukan penelitian, serta seluruh responden yang telah memberikan informasinya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

9. Kepada kakanda Syarifudin, S.Pd.I. yang telah memberikan bantuan moral maupun materi selama penulis masih dalam jenjang pendidikan hingga sampai pada tahap penulisan skripsi ini dengan berbagai macam bentuk motivasi.
10. Kepada seluruh rekan-rekan yang belum sempat penulis sebutkan dalam skripsi ini yang telah memberikan bantuan moral maupun moril selama penulis masih dalam jenjang pendidikan.

Akhirnya kepada Allah Swt penulis memohon semoga semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingannya senantiasa memperoleh balasan disisi-Nya, Amiin.

21 Ramadhan 1438 H
Makassar, _____
16 Juni 2017 M

Penulis,

Rahma
Nim : 10519 049 13

ABSTRAK

Rahma, Nim : 105 192 049 13 “Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar” (Dibimbing oleh Amirah Mawardi dan Ahmad Nashir)

Peneliti ini membahas tentang implementasi metode *Quantum Teaching* pada mata pelajaran PAI di tingkat smp.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Active Research*), yakni peneliti langsung ke lokasi peneliti untuk memperoleh data yang konkrit yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif, yaitu sumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi, guna memperoleh sesuatu kesimpulan yang betul-betul akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Ditemui beberapa gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar antara lain : Guru kurang memberikan kata-kata yang dapat membangkitkan semangat belajar siswa, sebagian siswa di kelas VII kurang tanggap terhadap pelajaran Agama Islam yang disampaikan oleh guru ketika pembelajaran berlangsung, hal ini terlihat motivasi belajar siswa yang masih rendah, hanya sebagian kecil yang mau bertanya atau mengajukan pendapat ketika guru menjelaskan pelajaran, dan sistem pembelajaran yang digunakan masih sistem monoton, sehingga siswa lebih banyak diam dan menerima apa adanya, dikarenakan tidak adanya kreatifitas dan keaktifan siswa. Dari 20 orang siswa hampir 60 % atau 12 orang siswa kurang semangatnya dalam belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kurang baik. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka pada penelitian ini digunakan implementasi metode Pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar?

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan dalam dua kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: 1) Perencanaan/persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan Refleksi.

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 77,5 dengan kategori Cukup baik penelitian sudah melebihi target pencapaian dengan standar 70%.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN BERITA ACARA MUNAQASYAH	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	10
A. Metode Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i>	10
B. Motivasi Belajar Siswa.....	21
C. Kerangka Fikir	27
D. Hipotesis Tindakan	28
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian	30
B. Lokasi dan Objek Penelitian	30
C. Faktor yang Diselidiki	30
D. Prosedur Penelitian	30
E. Instrument Penelitian	33
F. Teknik Pengumpulan Data	34
G. Teknik Analisis Data	36
H. Indikator Keberhasilan	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Kondisi Objek Penelitian	39
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	39
2. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	40
3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	41

B. Hasil Penelitian	43
1. Hasil Observasi Implementasi Metode <i>Quantum Teaching</i> Motivasi Belajar PAI SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Pra Siklus	43
2. Implementasi Motode <i>Quantum Taching</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	45
a. Siklus	45
.....	46
b. Siklus	74
.....	
C. Pembahasan	75
1. Aktivitas Guru SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	63
2. Aktivitas Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	76
3. Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar	79
BAB V PENUTUP	80
A. Kesimpulan	81
B. Saran	82
C. Pengujian Hipotesis	
Daftar Pustaka.....	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel I	: Keadaan guru SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2016/2017	40
Tabel II	: Keadaan Siwa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2016/2017	42
Tabel III	: Sarana SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2016/2017	42
Tabel IV	: Prasarana SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2016/2017	42
Tabel V	: Implementasi Metode <i>Quantum Teaching</i> dalam meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Pra Siklus.....	44
Tabel VI	: Observasi Implementasi Metode <i>Quantum Teaching</i> terhadap Aktifitas Guru PAI SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Siklus I Pertemuan Pertama dan Kedua	49
Tabel VII	: Observasi Implementasi Metode <i>Quantum Teaching</i> terhadap Aktifitas Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Siklus Pertama Pertemuan Pertama	51
Tabel VIII	: Observasi Implementasi Metode <i>Quantum Teaching</i> terhadap Aktifitas Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Siklus Pertama Pertemuan Kedua	53
Tabel IX	: Observasi Implementasi Metode <i>Quantum Teaching</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Siklus I Pertemuan Pertama.....	55
Tabel X	: Observasi Implementasi Metode <i>Quantum Teaching</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Siklus I Pertemuan Kedua	57
Tabel XI	: Observasi Implementasi Metode <i>Quantum Teaching</i> terhadap Aktifitas Guru PAI SMP Negeri 5 Bontomanai	

	Kabupaten Kepulauan Selayar Siklus II Pertemuan Pertama dan Kedua	63
Tabel XII	: Observasi Implementasi Metode <i>Quantum Teaching</i> terhadap Aktifitas Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Siklus Kedua Pertemuan Pertama	65
Tabel XIII	: Observasi Implementasi Metode <i>Quantum Teaching</i> terhadap Aktifitas Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Siklus Kedua Pertemuan Kedua	68
Tabel XIV	: Observasi Implementasi Metode <i>Quantum Teaching</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Siklus II Pertemuan Pertama	70
Tabel XVI	: Observasi Implementasi Metode <i>Quantum Teaching</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Siklus II Pertemuan Kedua	72
Tabel XVII	: Rekapitulasi Hasil Observasi Implementasi Metode <i>Quantum Teaching</i> dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	77

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1** : Daur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas 31
- Gambar 2** : Histogram Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Klasikal Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II 78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada hakekatnya manusia yang hidup di dunia ini membutuhkan Pendidikan. Pendidikan ialah sebuah proses dengan metode-metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman, dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.¹ Sejalan dengan hal itu, Al quran menegaskan tentang pentingnya tanggungjawab intelektual dalam melakukan berbagai kegiatan. QS Al-'Alaq 96:1-5 menegaskan bahwa:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢)
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا
لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Terjemahnya :

“1. Bacalah dengan nama Tuhanmu Yang menciptakan. 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.²

Dari ayat tersebut diatas menjelaskan tentang perintah Allah kepada hambanya untuk membaca dalam arti dimana kita harus mengilmui sesuatu hal sebelum mengamalkannya, ilmu merupakan pondasi bagi manusi untuk mengarahkan dirinya sepenuhnya, karena

¹ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), h. 10.

² Departemen Agama RI Al Quran Terjemahnya (Cet. II, 1990) h. 591

tampa ilmu apa yang kita lakukan tidak terarah dengan baik dan tujuan tidak begitu jelas. disinilah begitu pentingnya suatu ilmu agar bisa kita mengamalkannya.

Sejalan dengan itu, Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 BAB III pasal 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.³

Pendidikan Nasional agar dapat berjalan dengan baik, khususnya Pendidikan Agama Islam maka diperlukan sebuah motivasi dalam pembelajaran. Karena motivasi merupakan faktor yang mempunyai arti penting bagi seorang anak didik. Apalah artinya anak didik pergi ke sekolah tanpa motivasi untuk belajar. Motivasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Apabila siswa termotivasi maka siswa akan belajar dengan segenap tenaga dan pikirannya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan.

Mewujudkan tujuan tersebut guru yang sangat berperan dan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Seorang guru yang profesional dituntut agar dapat menyampaikan materi pelajaran dengan baik, efektif dan efisien sehingga siswa sebagai peserta didik mengerti

³ Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 BAB III pasal 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional (Surabaya: Media Centre, 2005), h. 4.

dan memahami apa yang disampaikan, dengan begitu apa yang menjadi tujuan utama pendidikan bisa tercapai bersama.

Guru dituntut pula menguasai berbagai strategi pembelajaran agar suasana pembelajaran di kelas lebih bergairah dan menyenangkan. Sebaik-baiknya orang yang mempunyai ilmu adalah orang yang dapat menyampaikan ilmunya kepada orang lain. Sebagaimana dalam Al-Qur'an Surat At-Taubah ayat (9:122) :

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ
فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا
رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ (١٢٢)

Terjemahnya:

“tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”⁴

Dari ayat diatas mengkabarkan bahwa sebaik-baik orang yang mempunyai ilmu orang yang dapat menyampaikan kepada orang lain. Sebagaimana telah dikatakan bahwa guru merupakan seorang yang mempunyai ilmu, jadi seorang guru mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan ilmunya kepada siswa, menyampaikan ilmu bukan berarti

⁴ *Ibid...* h. 106

hanya sekedar menyampaikan, tetapi bagaimana siswa dapat merealisasikan ilmu yang guru berikan di kehidupan sehari-harinya.

Guru harus menyadari bahwa betapa pentingnya menyampaikan ilmu dan menciptakan kondisi proses pembelajaran yang efektif, sehingga siswa dapat termotivasi untuk belajar dan ilmu yang mereka dapatkan dapat mereka realisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan itu, untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif maka guru harus dapat memilih dan menerapkan strategi apa yang sesuai dengan kateristik siswa yang dihadapi sehingga dapat menumbuh kembangkan motivasi siswa dalam belajar.

Didalam Al quran Allah SWT telah menjelaskan tentang bagaimana belajar mengajar dalam Q.S. Al-Mujadilah (58:11) :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

Terjemahnya:

“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁵

Pendidikan di sekolah secara otomatis memerlukan proses pembelajaran. Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen, yaitu

⁵ *Ibid*.... h. 264

Guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu keadaan dimana Guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong untuk mempelajari materi pembelajaran. Selama proses pembelajaran setidaknya terdapat tiga komponen utama yang saling berpengaruh, yaitu kondisi pembelajaran, metode pembelajaran, dan hasil pembelajaran.

Muhibin Syah dalam bukunya Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru menyatakan bahwa :

Setiap Pendidik menginginkan peserta didiknya memperoleh hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Namun untuk mencapai hal itu bukanlah suatu hal yang mudah, karena keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain, Faktor internal (faktor dari dalam Siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani seperti kesehatan, mental, tingkat kecerdasan, minat dan sebagainya. Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan rumah, udara, lingkungan, keluarga, masyarakat, teman, Guru, media, sarana dan prasarana belajar. Faktor pendekatan yakni, jenis upaya belajar Siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan Siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi pembelajaran.⁶

Muhibin Syah Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru menyatakan pula :

Sudah disadari baik oleh Guru, Siswa dan orangtua bahwa dalam belajar di sekolah, *inteligensi* (kemampuan intelektual) memerankan peranan yang penting, khususnya berpengaruh kuat terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar Siswa. Ini bermakna, semakin tinggi kemampuan *inteligensi* seorang Siswa, maka semakin besar peluangnya untuk berprestasi. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan *inteligensi* seorang Siswa, maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh prestasi.⁷

⁶ Muhibin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995) h. 132

⁷ *Ibid*, h. 132.

Meskipun peranan *inteligensi* sedemikian besar namun perlu diingat bahwa faktor-faktor lain pun tetap berpengaruh. Di antara faktor tersebut adalah minat. Dalam hal ini minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik. Sebagai suatu aspek kejiwaan minat bukan saja dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang, tapi juga dapat mendorong orang untuk tetap melakukan dan memperoleh sesuatu.

Sejalan dengan hal itu oleh S. Nasution menegaskan kembali bahwa:

“Pelajaran akan berjalan lancar apabila ada minat. Anak-anak malas, tidak belajar, gagal karena tidak ada minat.”⁸

Dari keterangan di atas, dapat dijelaskan bahwa Siswa yang memiliki minat dengan Siswa yang tidak memiliki minat dalam belajar akan terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut tampak jelas dengan ketekunan yang terus menerus. Siswa yang memiliki minat maka ia akan terus tekun ketika belajar, sedangkan Siswa yang tidak memiliki minat walau pun ia mau untuk belajar akan tetapi ia tidak terus untuk tekun dalam belajar. Begitu pula dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, prestasi belajar Pendidikan Agama Islam dapat diraih apabila Guru mampu membangkitkan minat belajar Siswa. Namun saat ini hal itu belum mampu terlaksana dikarenakan Pendidikan Agama Islam masih banyak diselimuti problematika-problematika dalam pembelajaran. Seperti halnya yang

⁸ Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, (Bandung; Jemmars, 1998), h. 58.

sering kita jumpai salah satu problematika dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penerapan metode yang kurang tepat dan kurang bervariasi.

Pada saat berlangsungnya proses pembelajaran Agama Islam Guru masih menerapkan metode pembelajaran yang monoton yaitu ceramah. Dimana Guru menerangkan, Siswa mendengarkan apa yang disampaikan Guru hingga proses belajar mengajar berakhir tanpa ada kesempatan untuk mengembangkan daya kreatifitas yang dimiliki Siswa. Dengan kondisi seperti itu menyebabkan proses pembelajaran kurang kondusif, membosankan, menjenuhkan, serta membuat minat belajar Siswa menurun. Hal serupa juga secara sadar atau tidak sadar terjadi di setiap sekolah terlebih khusus di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, dimana Siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran.

Pada saat Guru menyampaikan materi tidak banyak Siswa yang dijumpai sambil ngobrol dengan teman sebangkunya. Bahkan pada saat Guru selesai menyampaikan materi pelajaran Guru memberikan kesempatan kepada Siswa untuk bertanya seputar materi yang dibahas, namun tidak ada Siswa yang bertanya hal ini disebabkan karena Siswa merasa malu dan takut salah sehingga mereka memilih untuk diam.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, Peneliti beranggapan perlu adanya metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat

belajar Siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Peneliti salah satu strategi yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut terkhususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah penerapan metode *Quantum Teaching* dimana Peneliti bertindak langsung kelapangan untuk mengamati dan bertindak sebagai pendidik.

Dari uraian di atas, cukup untuk dijadikan alasan mengapa peneliti melakukan penelitian mengenai penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, maka penelitian ini akan Peneliti susun dalam sebuah proposal dengan judul: "Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang maka permasalahan penelitian ini adalah Bagaimana implementasi metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui implementasi metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kejelasan teoritis dan pemahaman tentang metode pembelajaran *Quantum Teaching*.
- b. Menambah khazanah keilmuan dunia Pendidikan.
- c. Sebagai sumbangan pengetahuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan di dunia Pendidikan khususnya Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Peneliti, dapat menambah pengalaman dan pengetahuan secara langsung serta dapat menggali dan mengembangkan strategi yang bervariasi dalam pembelajaran PAI.
- b. Bagi Pendidik, dapat menambah pengetahuan tentang teknik-teknik pembelajaran PAI sehingga dapat menumbuhkan daya kreativitas untuk selalu melakukan meningkatkan keaktifan Siswa didalam kelas.
- c. Bagi peserta didik, dengan adanya tindakan baru yang dilakukan oleh Pendidik dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.
- d. Bagi Peneliti lain, agar menjadi bahan penelitian yang lebih mendalam mengenai metode yang dapat meningkatkan minat belajar Siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Metode Pembelajaran *Quantum Teaching*

Metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang digunakan oleh guru, seorang guru atau instruktur. Pengertian lain adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di kelas baik secara individu maupun secara kelompok agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan siswa dengan baik.⁹

Di dalam kenyataannya, cara atau metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan informasi berbeda dengan cara yang ditempuh untuk memantapkan siswa menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap (kognitif, psikomotor, afektif). Khusus metode mengajar di dalam kelas, efektivitas suatu metode dipengaruhi oleh faktor tujuan, faktor siswa, situasi, dan faktor itu sendiri. Oleh karena itu dalam penggunaan metode pembelajaran syarat-syarat yang harus diperhatikan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motivasi, minat, atau gairah belajar siswa.
2. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
3. Metode yang digunakan harus dapat Merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi (pembaharuan).

⁹ Abu Ahmadi, Joko Tri Prasetya “ *Strategti Belajar Mengajar*” (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 52

4. Metode yang digunakan harus dapat mendidik siswa dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi.
5. Metode yang digunakan harus dapat mentiadakan penyajian yang bersifat verbalitas dan menggantinya dengan pengalaman atau situasi yang nyata dan bertujuan.
6. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa.
7. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap-sikap utama yang diharapkan dalam kebiasaan cara bekerja yang baik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Salah satu jalan untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang menarik, seorang Guru harus memperhitungkan factor-faktor yang mendorong anak untuk semangat belajar. Kewajiban Guru untuk memilih bahan-bahan pelajaran yang dapat dihayati anak-anak dan mempergunakan metode mengajar sehingga anak-anak belajar dengan semangat yang sebesar mungkin.

Sri Anitah W dalam bukunya Materi pokok strategi pembelajaran di SD menyatakan bahwa:

“Metode mengajar adalah berbagai cara yang bersifat relatif umum yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.”¹¹

Selanjutnya Sri Anitah W menegaskan kembali dalam buku yang sama bahwa :

Metode mengajar merupakan salah satu komponen yang harus digunakan dalam kegiatan pembelajaran karena untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun dalam upaya membentuk kemampuan siswa diperlukan adanya suatu metode atau cara mengajar yang efektif. Penggunaan metode mengajar harus dapat menciptakan terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa

¹⁰ *Ibid*, h.53

¹¹ Sri Anitah W., Materi pokok strategi pembelajaran di SD,(Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), h. 1.28

dengan guru sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan secara maksimal.¹²

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dalam Strategi Belajar

Mengajar mengungkapkan juga bahwa:

Dalam kegiatan belajar mengajar tidak semua anak didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap anak didik terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang dan ada yang lambat. Faktor inteligensi mempengaruhi daya serap anak didik terhadap terhadap bahan pelajaran yang diberikan oleh guru. Cepat lambatnya penerimaan anak didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.¹³

Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk situasi dan kondisi yang khusus dihadapinya, jika memahami sifat-sifat masing-masing metode tersebut. Winarno Surakhmad dalam Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain dengan bukunya Strategi Belajar Mengajar mengatakan, bahwa:

Pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

- a. Peserta Didik adalah manusia berpotensi yang menghajatkan pendidikan. Di sekolah, gurulah yang berkewajiban untuk mendidiknya. Di ruang kelas guru akan berhadapan dengan sejumlah anak didik dengan latar belakang kehidupan yang berlainan.
- b. Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar. Tujuan dalam pendidikan dan pengajaran jenis dan fungsinya.
- c. Situasi kegiatan belajar yang guru ciptakan tidak selamanya sama dari hari ke hari. Pada suatu waktu boleh jadi guru ingin menciptakan situasi belajar di alam terbuka, yaitu di luar ruang sekolah.

¹² *ibid*, h. 54

¹³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 84

- d. Fasilitas merupakan hal yang mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar. Fasilitas adalah kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di sekolah.
- e. Guru, setiap guru mempunyai kepribadian yang berbeda. Seorang guru misalnya kurang suka berbicara, tetapi seorang guru yang lain suka berbicara.¹⁴

Ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode mengajar ini, prinsip tersebut terutama berkaitan dengan faktor perkembangan kemampuan siswa, di antaranya berikut ini.

- 1) Metode mengajar harus memungkinkan dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa lebih jauh terhadap materi pelajaran (*curiosity*).
- 2) Harus memungkinkan dapat memberikan peluang untuk berekspresi yang kreatif dalam aspek seni.
- 3) Memungkinkan siswa belajar melalui pemecahan masalah.
- 4) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk selalu melakukan penemuan (*inkuiri*) terhadap suatu topik permasalahan. Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk melakukan penemuan (*inkuiri*) terhadap sesuatu topik permasalahan.
- 5) Metode mengajar harus memungkinkan siswa mampu menyimak.
- 6) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri (*independent study*).
- 7) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk belajar secara bekerja sama (*cooperative learning*).
- 8) Metode mengajar harus memungkinkan siswa untuk lebih termotivasi dalam belajarnya.

¹⁴ *ibid.*, h. 89-92

Bobbi De Porter, dkk dalam bukunya *Mempraktikkan Quantum Teaching* di Ruang-Ruang Kelas, menyatakan bahwa:

Belajar adalah tempat yang mengalir, dinamis, penuh resiko, dan menggairahkan”. Peter Klien mengatakan, “belajar akan berlangsung sangat efektif jika berada dalam keadaan yang menyenangkan”. Sedangkan Dave Meier mengatakan bahwa “menyenangkan atau membuat suasana belajar dalam keadaan gembira bukan berarti menciptakan suasana rebut dan hura-hura”. Penciptaan kegembiraan ini dapat diperoleh dengan memilih media dan metode yang sesuai dalam sebuah pembelajaran. Salah satunya adalah metode *quantum teaching*.¹⁵

1. Pengertian *Quantum Teaching*

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa dalam bukunya *Belajar dan Pembelajaran* menyatakan bahwa:

Metode pembelajaran *quantum teaching* merupakan aspek penting dalam kemajuan pendidikan di sekolah. Siswa akan dapat belajar dengan baik jika berada dalam kondisi ideal dengan kasih sayang, kehangatan, dorongan, dan dukungan. Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai metode yang digunakan atau diterapkan oleh pendidik. *Quantum* merupakan istilah yang banyak digunakan dalam ilmu fisika, namun kini juga menjadi populer dengan munculnya istilah-istilah *quantum learning*, *quantum business*, *quantum teaching*.¹⁶

Bobbi De Porter, et. all, dalam *Quantum Teaching* *Mempraktikkan Quantum Learning* di ruang-ruang kelas menyatakan bahwa:

Quantum teaching menguraikan cara-cara baru yang memudahkan proses belajar lewat pemaduan unsure seni dan pencapaian-pencapaian yang terarah, apa pun mata pelajaran yang diajarkan. Dengan menggunakan metodologi *quantum teaching*, akan dapat menggabungkan keistimewaan-keistimewaan belajar menuju bentuk perencanaan pengajaran yang akan melejitkan prestasi belajar.¹⁷

¹⁵ Bobbi De Porter, dkk, *Mempraktikkan Quantum Teaching Di Ruang-Ruang Kelas*, (Bandung: Mizan Media Utama. 2008) h. 72

¹⁶ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2013), h. 273

¹⁷ *ibid*, h. 31

Quantum berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya, *Quantum Teaching* adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum Teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum Teaching* berfokus pada hubungan dinamis pada lingkungan kelas, interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.¹⁸

Quantum teaching adalah perubahan belajar yang meriah, dengan segala nuansanya. *Quantum teaching* juga menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. *Quantum teaching* berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas-interaksi yang mendirikan landasan dan kerangka untuk belajar.¹⁹

Sutrisno, dalam bukunya *Revolusi Pendidikan di Indonesia*, menyatakan bahwa:

Quantum Teaching berisi prinsip-prinsip sistem perancangan pengajaran yang efektif, efisien dan progresif berikut metode penyajiannya untuk mendapatkan hasil belajar yang mengagumkan dengan waktu sedikit.²⁰

Dari beberapa pendapat di atas Penulis menarik kesimpulan bahwa *Quantum Teaching* salah satu metode perubahan proses belajar mengajar oleh tenaga pendidik dengan menggunakan alam sekitarnya agar peserta didik mampu mencerna apa yang disampaikan oleh pendidik itu sendiri, metode *Quantum Teaching* digunakan agar proses belajar mengajar terasa hidup dikarenakan interaksi antara guru dan siswa saling terjaga begitupun interaksi antara siswa dengan siswa.

Dalam praktek *Quantum Teaching* bersandar pada asas utama "Bawalah Dunia Mereka Kedalam Dunia Kita, Dan Antarkan dunia Kita

¹⁸ *ibid*, h. 3.

¹⁹ *ibid*, h. 32

²⁰ Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar Ruzz. 2005), h.

Kedalam Dunia mereka.” Setiap bentuk interaksi dengan pembelajar setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode pembelajaran harus dibangun prinsip utama tersebut.

2. Asas Utama *Quantum Teaching*

Bobbi De Porter, et. all, dalam *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning* di ruang-ruang kelas *menjelaskan bahwa:*

Quantum teaching bersandar pada konsep “Bawalah Dunia Mereka Ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka”. Inilah asas utama alasan dasar di balik segala strategi, metode, dan keyakinan *quantum teaching*. Segala hal yang dilakukan dalam kerangka *quantum teaching*-setiap interaksi dengan siswa, setiap rancangan kurikulum, dan setiap metode instruksional- dibangun di atas prinsip Bawalah Dunia Mereka Ke Dunia Kita, dan Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka.²¹

Hal ini berarti bahwa langkah pertama seorang guru dalam kegiatan proses belajar mengajar adalah memahamai atau memasuki dunia siswa, sebagai bagian kegiatan pembelajaran. Tindakan ini akan memberi peluang/izin pada guru untuk memimpin, menuntun, dan memudahkan kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar. Memahami dunia siswa merupakan langkah yang tepat untuk memahami sifat dan karakter siswa.

Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional menyatakan bahwa:

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa, pikiran, atas perasaan yang diperoleh dari kehidupan rumah, social, atletik, musik, seni, rekreasi atau akademis siswa. Setelah kaitan itu terbentuk, siswa dapat

²¹ Bobbi De Porter, et. all, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa, 2014), h. 34

dibawa ke dunia guru, dan memberi siswa pemahaman tentang isi pembelajaran. Pada tahap ini rincian isi pembelajaran dijabarkan.²²

Sebelum proses belajar mengajar berlangsung seorang pendidik diharuskan untuk mempersiapkan bahan pembelajaran, selain dari bahan pembelajaran seorang guru juga perlu mempertimbangkan tingkat pencapaian yang harus dicapai dalam pembelajaran yang diajarkannya guna memperoleh proses belajar mengajar yang efektif.

3. Prinsip-Prinsip *Quantum Teaching*

Menurut De Porter, Reardon dan Nourie dalam *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning* di ruang-ruang kelas bahwa:

Metode pembelajaran ini memiliki lima prinsip, yaitu (1) segalanya berbicara, (2) segalanya bertujuan, (3) pengalamana sebelum pemberian nama, (4) akui setiap usaha, dan (5) jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan.²³

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, dalam Belajar dan Pembelajaran menyatakan bahwa ada 5 prinsip *Quantum Teaching* dengan metode penerapannya:

- a) Segalanya berbicara: segalanya dari lingkungan kelas hingga bahasa tubuh guru, dari kertas yang dibagikan hingga rancangan pembelajaran, semuanya mengirimkan pesan tentang belajar. Penerapannya Dalam hal ini guru dituntut untuk mampu merancang/mendesain segala aspek yang ada di lingkungan kelas (guru, media pembelajaran, dan siswa) maupun sekolah (guru lain, kebun sekolah, sarana olahraga, kantin sekolah, dan sebagainya) sebagai sumber belajar bagi siswa.
- b) Segalanya bertujuan: semuanya yang terjadi dalam kegiatanPBM mempunyai tujuan. Penerapannya di kelas, Dalam hal ini setiap

²² Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 161

²³ Bobbi De Porter, et. all, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa, 2014) h. 161-162

kegiatan belajar harus jelas tujuannya. Tujuan pembelajaran ini harus dijelaskan pada siswa.

- c) Pengalaman sebelum pemberian nama: proses belajar paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari. Penerapan di kelas Dalam mempelajari sesuatu (konsep, rumus, teori dan sebagainya) harus dilakukan dengan cara member siswa tugas (pengalaman/eksperimen) terlebih dahulu. Dengan tugas tersebut akhirnya siswa mampu menyimpulkan sendiri konsep, rumus, dan teori tersebut. Dalam hal ini guru harus mampu merancang pembelajaran yang mendorong siswa untuk melakukan penelitian sendiri dan berhasil menyimpulkan. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan simulasi konsep agar siswa memperoleh pengalaman.
- d) Akui setiap usaha: dalam setiap proses PBM siswa patut mendapat pengakuan atas prestasi dan kepercayaan dirinya. Penerapannya Guru harus mampu member penghargaan/pengakuan pada setiap usaha siswa. Jika usaha siswa jelas salah, guru harus mampu memberi pengakuan/penghargaan walaupun usaha siswa salah, dan secara perlahan membetulkan jawaban siswa yang salah. Jangan mematikan semangat siswa untuk belajar.
- e) Jika layak dipelajari maka layak pula dirayakan: perayaan dapat memberi umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi positif dengan belajar. Penerapannya Dalam hal ini guru harus memiliki strategi untuk memberi umpan balik (feedback) positif yang dapat mendorong semangat belajar siswa. Berilah umpan balik positif pada setiap usaha siswa, baik secara berkelompok maupun secara individu.²⁴

Dalam hal ini adalah guru, dimana sebagai seorang pendidik mempunyai peran penting dalam lingkungan sekolah guna menciptakan suasana belajar mengajar yang menyenangkan bagi siswa.

4. Unsur-Unsur *Quantum Teaching*

Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, dalam Belajar dan Pembelajaran menyatakan bahwa :

Unsur-unsur tersebut menjadi dua kategori, yaitu konteks dan isi (*context and content*). Konteks merupakan pengalaman guru dalam

²⁴ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2013), h. 274

mengajar yang meliputi lingkungan yang mendukung, suasana yang memberdayakan, landasan yang kukuh, dan rancangan belajar guru yang dinamis dalam mengajar kepada siswa. Adapun isi merupakan cara atau gaya bagaimana guru menyampaikan materi dengan strategi yang diperlukan siswa, yaitu cara penyajian yang prima, fasilitas yang luwes, keterampilan belajar untuk belajar, dan keterampilan hidup.²⁵

Dalam proses belajar mengajar pengalaman seorang Guru sangat berperan penting dalam menciptakan suasana belajar, baik dalam pengalaman mengajar, dimana guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang berbeda berdasarkan pengalaman rancangan pembelajaran yang telah dirancang sedinamis mungkin.

5. Rancangan Pengajaran Dalam *Quantum Teaching*

Menurut Bobbi DePorter menyatakan bahwa:

Kerangka rancangan belajar *quantum teaching* dikenal dengan sebutan “tandur”, yaitu tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan.²⁶

Selanjutnya Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, dalam Belajar dan Pembelajaran menyatakan bahwa :

Dalam *Quantum Teaching* terdapat rancangan pengajaran yang dapat mewujudkan pembelajaran yang dinamis. Kerangka pengajaran tersebut dalam pelaksanaannya dilakukan dengan enam langkah yang tercermin dalam istilah TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan). Kerangka rancangan belajar tersebut bertujuan untuk memberikan cara atau jalan kepada pendidik (guru) dalam menyampaikan materi pelajaran dan cara untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa karena dengan merapkan kerangka

²⁵ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2013), h 275.

²⁶ Bobbi De Porter, et. all, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa, 2014)h. 275-276

rancangan belajar tersebut guru dan siswa dapat saling bekerja sama dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan siswa dapat menangkap materi yang diajarkan dengan baik.²⁷

Unsur-unsur dalam kerangka rancangan belajar tersebut membentuk basis struktural keseluruhan yang mendasari *quantum teaching*. Kerangka ini juga memastikan bahwa siswa mengalami pembelajaran, berlatih, menjadikan isi pelajaran nyata bagi mereka sendiri, dan mencapai sukses.²⁸

6. Aspek Pembelajaran *Quantum Teaching*

Fasilitas belajar yang memadai sangat mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Ruang kelas dan segala isinya merupakan salah satu bagian terpenting dalam kelancaran proses belajar mengajar.

Bobbi DePorter, menyatakan bahwa :

kelas dapat menjadi “rumah” bagi siswa tidak hanya terbuka terhadap umpan balik, tetapi juga mencarinya; tempat siswa belajar dan mendukung orang lain; tempat siswa mengalami kegembiraan dan kepuasan, memberi dan menerima, belajar, dan tumbuh. Beberapa konteks dalam menata kelas adalah sebagai berikut:

- a. Suasana kelas yang berisi interaksi guru dan siswa yang penuh dengan kegembiraan yang akan membawa kegembiraan pula dalam belajar.
- b. Landasan yang berupa kerangka kerja yang akan memberi guru dan siswa sebuah pedoman bekerja dalam komunitas belajar.
- c. Lingkungan, yaitu bagaimana guru menciptakan lingkungan belajar yang nyaman yang dapat mendukung proses belajar.
- d. Rancangan adalah unsur-unsur penting yang dapat menumbuhkan minat siswa dalam menerima mencari pelajaran.
- e. Pandangan tentang Pembelajaran dan Pembelajar²⁹

Selanjutnya Ngalimun dalam Strategi dan Metode Pembelajaran menyatakan bahwa :

²⁷ Muhammad Thobroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran: Pengembangan Wacana dan Praktik Pembelajaran dalam Pengembangan Nasional*, (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2013), h 276

²⁸ *ibid.*

²⁹ Bobbi De Porter, et. all, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa, 2014) h. 277

Beberapa pandangan mengenai pembelajaran dan pembelajar yang dimaksud dapat dikemukakan secara ringkas sebagai berikut:

- 1) Pembelajaran berlangsung secara aktif karena pembelajar itu aktif dan kreatif.
- 2) Pembelajaran berlangsung efektif dan optimal bila didasarkan pada karakteristik gaya belajar pembelajar sehingga penting sekali pemahaman atas gaya belajar pembelajar.
- 3) Pembelajaran berlangsung efektif dan optimal bila tercipta atau terdapat suasana nyaman, menyenangkan, rileks, dan sehat.
- 4) Pembelajaran melibatkan lingkungan fisik-mental dan kemampuan pikiran atau potensi diri pembelajar secara serempak.
- 5) Pembelajaran terutama pengajaran membutuhkan keserasian konteks dan isi.
- 6) Pembelajaran berlangsung optimal bilamana ada keragaman dan kebebasan karena pada dasarnya pembelajar amat beragam dan memerlukan kebebasan.³⁰

B. Motivasi Belajar Siswa

1. Pengertian Motivasi Belajar

Istilah motivasi berasal dari kata motif dalam bahasa Inggrisnya *motive*, berasal dari kata *motion* yang dapat diartikan gerakan atau sesuatu yang dapat bergerak.³¹ Jadi istilah motif erat kaitannya dengan gerak, yaitu gerakan yang dilakukan oleh manusia yang disebut juga perbuatan atau tingkah laku.

Motif dalam psikologi berarti rangsangan, dorongan dan dapat juga diartikan sebagai pembangkit tenaga terjadinya suatu tingkah laku. Motivasi merupakan salah satu komponen yang amat penting dalam pembelajaran dan merupakan sesuatu yang sulit diukur. Kemauan untuk belajar merupakan hasil dari berbagai faktor, yaitu kepribadian, kebiasaan,

³⁰ Ngalimun, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), h. 66-68

³¹ Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum: Untuk IAIN, STAIN, PTAIS, Fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK*, (Bandung: pustaka Setia, 1999), hal.59

serta karakteristik belajar siswa. Motivasi tumbug dari berbagai macam bentuk rangsangan baik dri maupun dri luar.

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya perasaan (*feeling*) dan didahului dengan adanya tanggapan terhadap adanya tujuan.³² Martin Handoko mengartikan Motivasi itu sebagai suatu tenaga atau faktor yang terdapat dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.³³

Setiap siswa dalam merespon pelajaran yang disampaikan oleh guru berbeda, ada siswa yang menerima pelajaran yang sampaikan oleh dengan senang dan gembira dan ada juga sebagian siswa yang menerima pelajaran dengan rasa jengkel dan mendongkol. Ini adalah perbedaan reaksi yang terjadi dalam kelas antara siswa.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan Motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa Motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan siswa untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas siswa kepada tujuan belajar.³⁴

Menurut W.S Winkel dalam Psikologi Pengajaran menyatakan bahwa:

³² Handoko “ *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*” (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 9

³³ *Ibid.*

³⁴ Elida Prayitno “ *Motivasi Dalam Belajar*” (Jakarta: Depdikbud, 1989), h. 8

Motivasi belajar dapat diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar demi mencapai suatu tujuan.³⁵

A. Tabrani R dalam Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar menjelaskan pentingnya motivasi belajar sebagai berikut:

“Belajar harus diberi motivasi dengan berbagai cara sehingga minat yang dipentingkan dalam belajar itu dibangun dari minat yang telah ada pada diri anak.”³⁶

Dari beberapa penjelasan diatas Peneliti menyimpulkan bahwa motivasi adalah suatu dorongan keinginan pada diri seseorang untuk menjadi individu yang lebih baik. Lebih lanjut dikatakan bahwa motivasi yang ada pada diri seseorang akan mewujudkan sesuatu perilaku yang di arahkan pada tujuan untuk mencapai sasaran kepuasan.

2. Jenis-Jenis Motivasi

Menurut Sardiman dalam Intraksi dan Motivasi Mengajar menyatakan bahwa:

“Pada pokoknya motivasi dapat dibagi menjadi dua jenis: a) motivasi intrinsik dan b) motivasi ekstrinsik.”³⁷

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motivasi yang ada dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional, sedangkan motivasi

³⁵ W.S Winkel, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: Gramedia, 1996), hal.92

³⁶ A. Tabrani R, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Rosdakarya, 1994), hal.12

³⁷ Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Mengajar*.(Jakarta: Raja Grafindo ustaka, 2004), hal.89

ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar.

Jenis motivasi intrinsik dan ekstrinsik juga dikemukakan oleh Oemar Hamalik Proses Belajar Mengajar bahwa:

“Yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.”³⁸

Motivasi intrinsik adalah Motivasi yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan seseorang. Motivasi ini sering juga disebut dengan Motivasi murni. Motivasi yang sebenarnya yang timbul dari dalam diri seseorang, misalnya keinginan, menyenangkan (minat), harapan. Jadi, Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Sedangkan Motivasi *ekstrinsik* adalah Motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, medali pertentangan, dan persaingan yang bersifat negatif dan hukuman.³⁹

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Sardiman dalam Intraksi dan Motivasi Mengajar menjelaskan bahwa :

Motivasi ekstrinsik bukan berarti tidak penting dan tidak baik. Dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting. Sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah dan mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstrinsik.⁴⁰

Bila kita cermati kedua pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar para ahli mengelompokkan

³⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Bumi Ksara, 2003), h.162

³⁹ *Ibid*

⁴⁰ Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Mengajar*. (Jakarta: Raja Grafindo Pustaka, 004), h.86

Motivasi atas dua jenis saja, yaitu Motivasi intrinsik (bersumber dari dalam diri) dan Motivasi ekstrinsik (bersumber dari luar diri individu). Terlihat juga bahwa para ahli mengelompokkan Motivasi berdasarkan sumber atau asal dorongan yang timbul untuk mencapai tujuan yang diinginkannya.

3. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mempunyai peran yang penting dalam setiap kegiatan atau perbuatan seseorang. Dengan dorongan atau motivasi tertentu seseorang akan mengambil sebuah keputusan. Seseorang menekuni suatu bidang studi, misalnya bidang studi PAI, tentu orang tersebut mempunyai alasan-alasan untuk mempelajari bidang studi tersebut.

Sardiman dalam *Intraksi dan Motivasi Mengajar* mengungkapkan bahwa motivasi mempunyai beberapa fungsi, diantaranya:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak di capai. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dijalankan secara serasi guna mencapai tujuan itu.⁴¹

Ada fungsi lain dari motivasi, yaitu sebagai pendorong usaha dan mencapai prestasi. Seseorang melakukan sesuatu karena adanya motivasi. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

⁴¹ *Ibid*, h. 85

Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan mengungkapkan secara umum dapat dikatakan bahwa :

Tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu, sehingga dapat dicapai hasil dan tujuan tertentu. Bagi seorang guru tujuan motivasi adalah menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginannya dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan didalam kurikulum sekolah.⁴²

Dimiyati mengemukakan bahwa Motivasi belajar sangat penting diketahui dan dipahami oleh siswa maupun guru. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru, bagi siswa pentingnya Motivasi belajar adalah sebagai berikut :

- a. Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil belajar, contohnya, setelah seorang siswa membaca suatu bab materi pelajaran akan lebih mampu menangkap isi materi pelajaran dibandingkan siswa yang tidak membaca buku, sehingga mendorong siswa yang lain untuk membaca buku sebelum materi pelajaran diberikan oleh guru.
- b. Menginformasikan kekuatan usaha belajar siswa, contohnya ; seperti contoh diatas bahwa siswa yang sudah membaca buku terlebih dahulu akan lebih mampu menangkap isi pelajaran dibandingkan dengan siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu. Hal ini berarti bahwa siswa yang sudah terlebih dahulu membaca buku mempunyai kemampuan atau usaha dalam belajar dibanding siswa yang tidak membaca buku terlebih dahulu.
- c. Mengarahkan kegiatan belajar siswa, contoh siswa yang terbukti memperoleh ilai yang tidak memuaskan karena selalu bersenda gurau atau bermain pada saat belajar akan mengubah prilaku jika ia menginginkan nilai yang baik.
- d. Membesarkan semangat belajar siswa, contohnya siswa yang menyadari bahwa ia telah menghabiskan dana yang sangat besar, sementara adiknya masih banyak yang harus dibiayai, maka ia akan berusaha agar cepat lulus.
- e. Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja. Siswa yang memahami bahwa orang yang tidak

⁴² Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: Remaja Rosdakarya,1990), h.73

berpendidikan akan memperoleh pekerjaan dengan gaji yang rendah, sedangkan orang yang berpendidikan akan mudah memperoleh pekerjaan yang menghasilkan uang yang banyak, akan berusaha untuk memperoleh nilai yang baik sehingga dapat menyelesaikan sekolah tepat pada waktunya.⁴³

C. Kerangka Pikir

Proses pembelajaran pada dasarnya adalah proses komunikasi yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan, salah satunya adalah penyampaian materi pelajaran. Guru sebagai penyelenggara kegiatan belajar mengajar harus mengoptimalkan kegiatannya. Dengan demikian untuk meningkatkan mutu pembelajaran, komunikasi antara guru dengan siswa selalu dijaga.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran tentu saja tidak terlepas dengan proses belajar mengajar. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan melakukan perubahan mengenai apa yang diajarkan, maksud dan tujuan pembelajaran, penentuan metode, bahan dan media yang digunakan.

Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak pihak. Salah satunya adalah dari pihak siswa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang bermakna bagi siswa dimana siswa ikut aktif dalam pembelajaran dan memupuk kerjasama diantara siswa yang lain, maka guru dalam pemilihan metode pembelajaran harus tepat dan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Salah satu metode yang dapat dipilih agar siswa dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran adalah

⁴³ Dimiyati dan Mudjiono, *Op. Cit*, h. 85.

penggunaan metode *Quantum Teaching*. Metode pembelajaran *Quantum Teaching* ini digunakan untuk melibatkan siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang sedang dipelajari serta untuk meningkatkan minat belajar siswa.

D. Hipotesis Tindakan

Penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian mengenai Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar merupakan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Active Research*) dimana dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pelaksana sekaligus sebagai Observator dalam proses pelaksanaan penelitian ini.

Subyantoro dalam Penelitian Tindakan Kelas menyatakan bahwa:

Penelitian Tindakan Kelas ialah suatu penelitian yang dilakukan oleh Guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai penilaian terhadap tindakan yang nyata didalam Kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Sementara itu, dilaksanakan PTK diantaranya untuk meningkatkan kualitas Pendidikan atau pengajaran yang diselenggarakan oleh Guru, pengajar, atau peneliti itu sendiri, yang dampaknya diharapkan tidak ada lagi permasalahan yang menganggu didalam kelas.⁴⁴

Selanjutnya Abiddin Nata, Metodologi Studi Islam mengungkapkan bahwa:

“Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan psikologis, yaitu mengkaji masalah dengan mempelajari jiwa seseorang melalui gejala perilaku yang diamati.”⁴⁵

⁴⁴ Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Semarang: Widya Karya, 2009), h. 10.

⁴⁵ Abiddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada. 1999), h. 50.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
2. Obyek Penelitian adalah Guru PAI dan seluruh Siswa Kelas VII di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya.

C. Faktor yang Diselidiki

Adapun faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar?

D. Prosedur Penelitian

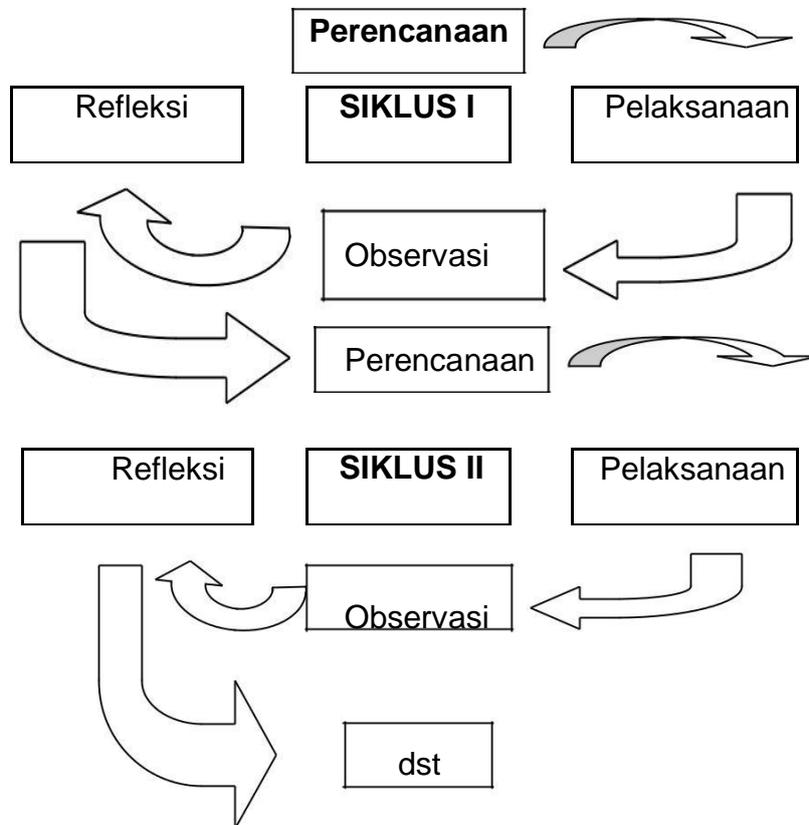
Didalam penelitian tindakan kelas perlu adanya prosedur yang harus dilewati sebelum melaksakannya, baik dari perencanaan sampai pada tahap evaluasi untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan.

Arikunto Suharsimi, dkk menjelaskan dalam Penelitian tindakan kelas terhadap rancangan atau pelaksanaan penelitian tindakan kelas yaitu:

Di dalam penelitian ini, prosedur penelitian dilaksanakan dengan menggunakan siklus-siklus tindakan (daur ulang). Daur ulang dalam penelitian diawali dengan perencanaan (*Planning*), tindakan (*Action*), mengobservasi (*Observation*), dan melakukan refleksi (*Reflection*), dan seterusnya sampai adanya peningkatan yang diharapkan tercapai,⁴⁶.

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008) hal.14

Adapun gambar daur pelaksanaan tindakan kelas yang peneliti ambil adalah sebagai berikut:



Gambar I : Daur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

1. Pendahuluan/Persiapan

Persiapan yang dilakukan oleh peneliti sehubungan akan dilaksanakan PTK, peneliti melakukan observasi awal, untuk mengetahui permasalahan dikelas terkait dengan pembelajaran PAI. Setelah melihat permasalahan yang ada peneliti menganalisis dan mendiskusikannya dengan guru mata pelajaran terkait dengan pembelajaran PAI dan menentukan pemecahannya dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*.

2. Tahap Perencanaan

Peneliti bersama-sama dengan guru PAI merencanakan tindakan. Tindakan ini bersifat *kolaboratif*, guru bertindak sebagai pelaksana dan peneliti sebagai bertindak sebagai *observer*. Adapun persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan tindakan siklus I sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat kesepakatan bersama guru untuk menetapkan materi pokok.
- b. Peneliti menentukan skenario pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan.
- c. Peneliti bertindak sebagai Observator dalam setiap kegiatan berkaitan dengan Implementasi metode *Quantum Teaching*.
- d. Persiapan lembar observasi pembelajaran untuk setiap berlangsungnya pembelajaran dalam setiap siklus.

3. Pelaksanaan/Tindakan

Pada tahap ini peneliti bertindak sebagai guru melaksanakan sekaligus mengisi rancangan yang telah dibuat sebelumnya dan dikonsultasikan dengan guru PAI. Penelitian ini dilaksanakan melalui 2 siklus.

4. Pengamatan/ Pengumpulan Data I

Dalam hal ini pengamatan dilakukan dengan hasil observasi langsung oleh Peneliti berkaitan dengan Implementasi metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan Motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 5

Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar kelas VII seluruhnya. Kegiatan ini dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disiapkan.

5. Analisis Data I

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan mengidentifikasi data yang diperoleh selama pengamatan berlangsung, berupa lembar observasi guru dan siswa, Apabila analisis data I sudah diketahui, kemudian baru melakukan refleksi.

6. Refleksi

Refleksi dilakukan setelah peneliti sebagai guru melakukan tindakan. Hasil dari analisis data I, kemudian di diskusikan bersama untuk mengetahui hambatan maupun kendala selama melaksanakan proses pembelajaran. Setelah itu barulah peneliti, merumuskan perencanaan untuk siklus berikutnya. Pada siklus kedua, kegiatan pembelajaran mengikuti tahapan-tahapan kegiatan sebelumnya. Dalam hal ini, rencana tindakan siklus kedua disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus pertama.

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Kehadiran Peneliti, Peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan sekaligus pengumpul data.

2. Dokumentasi, Dokumentasi berisi data-data terkait dengan kondisi sarana dan prasarana serta tenaga Guru dan siswa di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.
3. Lembar Observasi, Lembar observasi ini berisi catatan yang berisi menggambarkan bagaimana aktivitas belajar-mengajar di kelas berlangsung dan untuk mengukur perubahan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan penerapan *Quantum Teaching*
4. Wawancara dilakukan kepada Kepala Sekolah untuk mengetahui gambaran sekolah yang akan diteliti.

F. Teknik Pengumpulan data

Pengumpulan data adalah pencatatan peristiwa-peristiwa atau hal-hal atau keterangan-keterangan atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian.

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan atau pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti.

Menurut Sudjono, dalam Pengantar Evaluasi Pendidikan menyatakan bahwa:

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan

secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.⁴⁷

Selanjutnya Hadi Sutrisno dalam Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa :

“Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.”⁴⁸

Metode ini Peneliti gunakan untuk mengetahui aktivitas Guru dan minat Siswa serta penggunaan metode *Quantum Teaching* dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Metode Wawancara

Hadi Sutrisno dalam Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D mengemukakan bahwa :

“Metode wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.”⁴⁹

Metode wawancara yang digunakan oleh peneliti ini adalah wawancara langsung dengan kepala sekolah untuk mengetahui gambaran tentang sekolah yang akan diteliti yang berupa sejarah sekolah dan yang berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian ini dan segala yang terkait.

⁴⁷ Anas Sudjono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h. 76.

⁴⁸ Hadi Sutrisno, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 145.

⁴⁹ M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Jakarta: Ghia Indonesia, 2002), h. 85.

3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto dalam *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* menyatakan bahwa:

“Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.”⁵⁰

Metode ini Peneliti gunakan untuk menyempurnakan data-data yang telah diperoleh melalui metode observasi.

G. Tehnik Analisis Data

Analisis data adalah langkah untuk memberikan interpretasi dan arti data yang telah dikumpulkan sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada didalam penelitian. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah *kualitatif* yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat dan gambar. Data *kualitatif* yang peneliti gunakan adalah wawancara langsung dengan responden.

Analisis data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari teknik analisis data *kualitatif* dari Miles Huberman yang meliputi empat langkah yaitu:

1. Pengumpulan data Proses ini dilakukan sejak peneliti memulai penelitian. Data yang diperoleh masih dalam bentuk kasar sehingga masih diperlukan pemilihan data.

⁵⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 231

2. Reduksi data Adalah proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan dengan kata lain, peneliti memilah-milah hal-hal pokok atau data yang sesuai dengan fokus penelitian.
3. Display data, Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, grafik sehingga mudah dibaca dan dipahami baik secara keseluruhan.
4. Pengambilan kesimpulan, Data yang diperoleh, kemudian diambil kesimpulan apakah tujuan dari penelitian sudah tercapai atau belum, jika belum dilakukan tindakan selanjutnya, jika sudah tercapai, maka penelitian dihentikan.

Selain menggunakan analisis kualitatif disini peneliti juga menggunakan statistik sederhana, statistik sederhana digunakan untuk data Observasi. Observasi langsung digunakan untuk mengetahui implementasi metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan Motivasi belajar Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Setelah hasil Obvervasi diolah kemudian hasil observasi ditabulasikan kedalam tabel, yang selanjutnya dianalisis untuk memperoleh kesimpulan.Untuk data berbentuk observasi tersebut setelah ditabulasikan dan disajikan dalam bentuk presentase kemudian diberikan tafsiran sebagai berikut:

- a. 80%-100% = Kategori Baik

- b. 40%-79% = Kategori Cukup Baik
- c. 0%-39% = Kategori Kurang⁵¹

Adapun rumus yang digunakan dalam penelitian ini dengan skala sampai yang sangat bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F \times 100 \%}{N}$$

Dimana :

P : Presentase

F : Frekuensi / jumlah data

N : Jumlah objek yang akan diteliti

H. Indikator Keberhasilan

Berikut adalah komponen yang dijadikan indikator keberhasilan tercapainya peningkatan minat belajar yang ditunjukkan oleh para siswa pada saat melaksanakan kegiatan belajar mengajar dalam hal:

1. Adanya Perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran
2. Rasa senang siswa terhadap guru dan materi.
3. Keterlibatan siswa dalam belajar.
4. Keterlibatan siswa dalam belajar berkelompok.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila mencapai target minimal 70%.

⁵¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 224.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Menurut keterangan Ibu Suriati, S.Pd. selaku pimpinan SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar pada mulanya SMP Negeri 5 Bontomanai ini adalah sekolah SMP 5 satap atau biasa disebut satu atap dengan SDN Kaburu, berlokasi di Desa Kaburu barat, Kecamatan Bontomanai, Kabupaten Kepulauan Selayar.

Bangunan pertama kali di bangun di tanah yang telah dihibahkan oleh Bapak Muh. Arpin S dan Raali, dengan pembangunan yang dibantu oleh pemerintah setempat diketahui oleh Kepala Desa Jambuiya Bapak Andi Alang pada tanggal 16 April 2009. SMP 5 Satap Bontomanai pada saat itu di bawah pimpinan bapak Andi Syamsul, S.Pd. sampai pada tahun 2015 sampai menjadi SMP Negeri 5 Bontomanai dan berdiri sendiri.

Kepemimpinan dipimpin bapak Andi Samsul, S.Pd. dibantu oleh tenaga Guru PNS 3 dan Tenaga Kontrak 3 orang yaitu : Andi Syamsul, S.Pd., Lukman Hakim, S.Pd., dan Dg. Te'ne, S.Pd. dibantu Tenaga Kontrak yaitu: Nurmiati, S.Pd., Andi Aslina, S.Pd., dan Andi Bineka Fachira. Dan sekarang di pimpin oleh Ibu Suriati, S.Pd.⁵²

⁵² Wawancara langsung dengan Kepala sekolah Nurmiati, S.Pd., Andi Aslina, S.Pd. tanggal 07 April 2017

2. Keadaan Guru dan Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

a. Keadaan Guru SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Sekolah menengah pertama negeri 5 kecamatan Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar terdiri dari tenaga PNS dan tenaga honor, yang semuanya berjumlah 18 orang. Guru laki-laki berjumlah 5 orang dan guru perempuan berjumlah 13 orang. Agar lebih jelas dapat di lihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel I
Keadaan guru SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2016/2017

NO	NAMA NIP	BID. STUDI	IJAZAH TERAKHIR
1	SURIATI, S.Pd. NIP. 19770406 200701 2 031	Bhs. Indonesia	S1 Pend Bahas dan Sastra
2	DG. TE'NE, S.Pd. NIP. 19640101 199003 2 020	PKn	S1. PKN
3	ANDI NASRUM, S.Ag NIP. 19701225 200903 1 003	Pendais	S1. Pendais
4	ARNIATI, S.Si. NIP. 19830309 200903 2 005	IPA	S1. Fisika
5	ANDI NUR WAHIDA, S.Pd. NIP. 19831101 200903 2 004	BHS. Indonesia	S1. Bhs. Indonesia
6	RAHMANIAR, S.Pd NIP. 19850510 200903 2 006	Matematika	S1. Matematika
7	MUH. NUR MUNAWIR, SE.	IPS	S1. Ekonomi
8	ANDI ASLIANTI, S.SS	BHS. Inggris	S1. BHS. Inggris
9	SRI MUTMAYANTI, S.S	BHS. Inggris	S1. BHS. Inggris
10	SUKMAWATI, S.Pd.	IPS	S1. Pend. Sejarah
11	ARIANTI ARIF, S.Pd.	IPA Terpadu	S1. Biologi
12	LUKMAN HAKIM, S.Pd.	IPS	S1. Ekonomi dan Ilmu Sosial
13	ANDI NURMIN SAID	TU	SMA
14	ROSNANI, S.Pd.	Pendais	S1. Pendais
15	IRAWATI, S.Pd.	Matematika	S1. Matematika
16	ANDI NUR MUNAWIR, S.Pd.	Matematika	S1. Matematika

17	ANDI RATU, S.Pd.	BHS. Indonesia	S1. BHS. Indonesia
18	ANDI TUMINA	TU	SMK

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar 2017

b. Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Sebagai sarana utama dalam pendidikan siswa merupakan sistem pendidikan di bimbing dan di didik agar mencapai kedewasaan yang bertanggung jawab oleh pendidik. Adapun jumlah seluruh siswa SMP Negeri 5 Bontomanai 73 orang yang terdiri dari 3 kelas, dan untuk lebih jelasnya sebagai berikut:

Tabel II
Keadaan Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar tahun ajaran 2016/2017

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	7	13	20
2	VIII	10	11	21
3	IX	16	15	31
Total		32	39	72

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar 2017

3. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Sarana dan prasarana merupakan komponen pokok yang sangat penting guna menunjang tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan, dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai proses belajar mengajar bisa tercapai dengan maksimal, tanpa sarana dan prasarana yang memadai tidak akan memberikan hasil yang maksimal, secara garis

besar sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten kepulauan Selayar adalah sebagai berikut :

c. Sarana SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Tabel III
Sarana SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
Tahun ajaran 2016/2017

No	Jenis Sarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Gedung Sekolah	1		1
2	Ruangan kepala Sekolah	1		1
3	Ruangan Guru	1		1
4	Ruangan Tata Usaha	1		1
5	Ruanagn perpustakaan	1		1
6	Ruangan Kelas	3		3
7	Ruang Musholah	1		1
8	Lapangan Volli	1		1
9	WC Guru	2		2
10	WC Siswa	2		2
11	Kantin	1		1
12	Dapur Sekolah	1		1
13	Ruangan UKS	1		1
14	Laboratorium IPA	1		1
15	Ruangan BP/BK	1		1
16	Ruang Parkir	1		1

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar 2017

d. Prasarana SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Tabel IV
Keadaan Prasarana SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan
Selayar Tahun ajaran 2016/2017

No	Jenis Prasarana	Kondisi		Jumlah
		Baik	Rusak	
1	Meja Kepala Sekolah	1		1
2	Kursi Kepala Sekolah	1		1
3	Kursi Tamu	1		1

4	Meja Tamu	4		4
5	Meja Guru	26		12
6	Kursi Guru	14		25
7	Meja Pegawai	1		3
8	Kursi Pegawai	1		3
9	Meja Siswa	75		75
10	Kursi Siswa	75		75
11	Lemari Buku	2		1
12	Komputer	2	1	3
13	Lemari Administrasi	2		2
14	Lemari Perpustakaan	3		3
15	Printer	2		2
16	Jam dinding	2		2
17	Papan tulis	3		
18	Papan Struktur organisasi	1		1
19	Papan Kalender Pendidikan	1		1
20	Papan Keadaan Guru	1		1
21	Papan Keadaan Siswa	1		1
22	Peta	1		1
23	Buku Paket	2362 Exp		2362
24	Alat Laboraturium	68		
25	Peralatan Olahraga	27	71	98
26	Alat Peraga	68		21
27	Proyektor+Atachment	2		
28	Elekton	1		
29	Wirelass	1		

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar 2017

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Observasi Implementasi Metode Quantum Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Setelah dilakukan analisis terhadap implementasi metode *quantum teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sebelum tindakan, diketahui bahwa motivasi belajar siswa sebelum tindakan dalam mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam tergolong cukup baik dengan jumlah rata-rata persentase 47,5%, angka ini berada pada interval 40%-79% kategori cukup baik. Agar lebih jelas tentang motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel V
Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Pra Siklus

No	Kode Sampel	Indikator				Skor
		1	2	3	4	
1	Andi Risman	√		√		3
2	Arina Dwi Ayu Ningsih			√	√	3
3	Astriani	√		√		4
4	Dewi Handayani	√		√		3
5	Edwin Reksan	√				2
6	Eko Saputra		√	√		3
7	Fikri Haikar				√	2
8	IkdaI	√		√	√	3
9	Indah Risa Kurnia		√	√		2
10	Muh.Syahidalam	√			√	3
11	Nur Aeni		√			2
12	Nur Anisa	√	√			3
13	Nur Salihah	√		√		3
14	Putri Dewi	√	√		√	4
15	Regita Try Nanda		√			2
16	Reski Izha Amelia	√		√	√	3
17	Selmi Wirasati		√			2
18	Susi	√	√		√	3
19	Syafarali		√	√		3
20	Tiwi Minarti	√				3
Jumlah		12	9	10	7	38
Rata-rata		60	45	50	35	47,5

Sumber Data : Observasi Hasil Penelitian SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017

Dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa sebelum diterapkan metode pembelajaran *Quantum Teaching* dalam mata

pelajaran Pendidikan Agama Islam secara klasikal masih tergolong cukup baik dengan perolehan rata-rata persentase 47,5%. berada pada interval 40-79%, pada kategori cukup baik. Secara rinci persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan dibawah ini:

- a. Adanya Perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperoleh jumlah rata-rata secara klasikal 60%.
- b. Rasa senang siswa terhadap guru dan materi, jumlah rata-rata secara klasikal 45%.
- c. Keterlibatan siswa dalam belajar, jumlah rata-rata secara klasikal 50%.
- d. Keterlibatan siswa dalam belajar secara kelompok, jumlah rata-rata secara klasikal 45%.

Oleh sebab itu, peneliti sekaligus merangkap sebagai guru melakukan langkah-langkah untuk mengatasi masalah cukup baiknya motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa melalui metode pembelajaran *Quantum Teaching*.

2. Implementasi Motode *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Berdasarkan hasil observasi metode diatas Peneliti mencoba merancang langkah-langkah dalam mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbeda dari biasanya yaitu dengan penerapan metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Adapun langkah-langkah dalam Implementasi metode quantum teaching dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut :

a. Siklus I

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh peneliti langsung yang merangkap jadi sebagai Guru dan Observer, selain itu juga peneliti melakukan diskusi dengan teman atau guru terkait dengan penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi adalah Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.
- b) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa
- c) Meminta teman sejawat untuk membantu menjadi observer.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus Pertama dilaksanakan pada tanggal 22 April 2017, dan 27 April 2017. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar yang terdiri dari 20 Siswa.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan berpedoman pada silabus dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis KTSP yang telah dipersiapkan terlebih dahulu. Langkah-langkah pelaksanaan

tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun Standar Kompetensi pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama dan kedua dalam penelitian ini yaitu: Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati berdasarkan Kompetensi Dasar Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati serta Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.

Untuk lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan tersebut sebagai berikut:

kegiatan Pendahuluan

- (a) Guru bertanya mengenai ilmu tajwid.
- (b) Guru memotivasi siswa mengenai keutamaan belajar ilmu tajwid dan manfaatnya.
- (c) Guru memilih beberapa siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an di atas rata-rata untuk menjadi.
- (d) Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*) dan menempatkan dalam setiap kelompok.

(1) Kegiatan Inti

a) Eksplorasi

- Guru menjelaskan ketentuan-ketentuan bacaan nun mati/tanwin.
- Guru memberi penjelasan singkat mengenai pengertian nun mati/tanwin serta pembagiannya.

- Guru memaparkan contoh-contoh lafaz yang mengandung idzhar, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, ikfa', dan iqlab.
- Guru mendemonstrasikan cara membaca lafaz yang mengandung bacaan idzhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgham mimi, siswa menyimak dan menemukan perbedaannya.
- Siswa menemukan dan mengemukakan perbedaan bacaan idzhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgham mimi.

b) Elaborasi

- Siswa mencari, menemukan, dan mengklasifikasikan huruf-huruf izhar, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, ikhfa', dan iqlab.
- Siswa berdiskusi dan mengidentifikasi lafaz yang mengandung bacaan izhar, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, ikhfa', dan iqlab.
- Guru menjelaskan ketentuan-ketentuan bacaan mim mati.
- Guru memberi penjelasan singkat mengenai pengertian mim mati serta pembagiannya.
- Siswa mencari, menemukan, dan mengklasifikasikan huruf-huruf izhar syafawi, ikhfa' syafawi, dan idgham mimi.
- Siswa berdiskusi dan mengidentifikasi lafaz yang mengandung bacaan izhar syafawi, ikhfa' syafawi, dan idgham mimi.

c) Konfirmasi

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.

- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)

(2) Kegiatan Penutup

- a) bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran.
- b) melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram.
- c) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- d) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar.
- e) menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Observasi dan Refleksi

a) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran dalam penerapan metode *Quantum Teaching*, observasi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru dibantu oleh teman sejawak dilokasi penelitian dan Guru PAI. Dalam hal ini Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat yang bertindak langsung dilapangan.

Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah peneliti dibantu teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sendiri.

(1) Observasi Aktivitas Guru SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario metode *Quantum Teaching*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru dapat dilihat pada sebagai berikut:

Tabel VI
Observasi Implementasi Metode *Quantum Teaching* terhadap
Aktivitas Guru PAI SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan
Selayar
Siklus/pertemuan : I/ Pertama dan Kedua

No	AKTIFITAS YANG DIAMATI	Indikator				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	tidak	ya	Tidak
1	Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.	√		√		2	0
2	Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut.		√		√	0	2
3	Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa		√		√	0	2
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui		√		√	0	2
5	Setelah siswa memperagakan, Guru meminta siswa untuk mengulangnya dalam bentuk latihan.		√	√		1	1
6	Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapat nilai bagus.		√	√		1	1
Jumlah		1	5	3	3	4	8
Persentase		16,7%	83,3%	50%	50%	33,3%	66,7%

Sumber Data: Observasi Hasil Penelitian SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017

Dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam implementasi metode *Quantum Teaching* dengan alternatif jawaban

“Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 4 kali dengan rata-rata 33,3%. Sedang alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 8 kali dengan rata-rata 66,7%, sebagai berikut:

- (a) Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan pemanfaatan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, maka diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- (b) Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut, maka diperoleh jawaban alternatif “Tidak “ sebanyak 2 kali.
- (c) Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi. maka diperoleh jawaban alternatif “Tidak “ sebanyak 2 kali.
- (d) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui, maka diperoleh jawaban alternatif “Tidak “ sebanyak 2 kali.
- (e) Setelah siswa memperagakan, guru meminta siswa untuk mengulanginya dalam bentuk latihan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali, dan diperoleh jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali.
- (f) Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus. Pada aspek ini setelah diamati

dengan seksama oleh observer, maka diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali, dan jawaban alternatif “Tidak” sebanyak 1 kali.

(2) Observasi Aktivitas Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 6 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel VII
Observasi Implementasi Metode *Quantum Teaching* terhadap
Aktivitas Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan
Selayar
Siklus/Pertemuan : I/Pertama

No	Kode Sampel	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Andi Risman	√	√	√		√		4	2
2	Arina Dwi Ayu Ningsih	√		√	√	√	√	5	1
3	Astriani		√	√		√		3	3
4	Dewi Handayani	√	√			√	√	4	2
5	Edwin Reksan	√			√	√		3	3
6	Eko Saputra		√	√	√	√	√	5	1
7	Fikri Haikar			√		√	√	3	3
8	Ikda	√		√		√		3	3
9	Indah Risa Kurnia		√		√			3	4
10	Muh.Syahidalam	√		√			√	3	3
11	Nur Aeni	√	√		√			3	2
12	Nur Anisa	√		√	√			3	3
13	Nur Salihah		√	√		√		3	3
14	Putri Dewi	√	√	√	√		√	5	1
15	Regita Try Nanda		√	√	√			3	3
16	Reski Izha Amelia	√		√		√		4	2
17	Selmi Wirasati	√		√	√	√		4	2
18	Susi		√	√			√	3	3
19	Syafarali	√			√	√		4	2
20	Tiwi Minarti	√	√					2	4
Jumlah		13	11	14	10	12	7	67	53
Rata-rata (%)		65	55	70	50	60	35	55,8	44,2

Sumber Data : Observasi Hasil Penelitian SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017

Tabel aktivitas siswa pada siklus 1 pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 55,8%. Adapun aktivitas siswa yang diamati tersebut adalah:

- (a) Siswa dan guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, rata-rata secara klasikal 65%.
- (b) Siswa mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru bahwa informasi tersebut dapat membantu menerjemahkan pengalaman tersebut. rata-rata secara klasikal 55%.
- (c) Siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi. rata-rata secara klasikal 70%.
- (d) Siswa menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui. rata-rata secara klasikal 50%.
- (e) Siswa memperagakan dalam bentuk latihan. rata-rata secara klasikal 60%.
- (f) Siswa menerima pujian dan penghargaan bagi kelompok yang mendapat nilai bagus. rata-rata secara klasikal 35%.

Aktivitas siswa masih tergolong kurang baik, karena siswa belum begitu mengerti dalam Implementasi metode *Quantum Teaching* dengan baik, sedangkan pada pertemuan kedua siklus I aktifitas siswa meningkat, dengan adanya aktivitas guru yang meningkat pada pertemuan kedua siklus I, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel VIII
Observasi Implementasi Metode *Quantum Teaching* terhadap
Aktivitas Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan
Selayar
Siklus/Pertemuan :I/Kedua

No	Kode Sampel	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Andi Risman	√	√	√		√		4	2
2	Arina Dwi Ayu Ningsih	√		√	√	√	√	5	1
3	Astriani		√	√		√		3	3
4	Dewi Handayani	√	√	√		√	√	5	1
5	Edwin Reksan	√			√	√		3	3
6	Eko Saputra		√	√	√	√	√	5	1
7	Fikri Haikar			√		√	√	3	3
8	Ikdal	√		√		√		3	3
9	Indah Risa Kurnia		√		√			2	4
10	Muh.Syahidalam	√		√	√		√	4	2
11	Nur Aeni	√	√		√			3	3
12	Nur Anisa	√		√	√	√	√	5	1
13	Nur Salihah		√	√		√		3	3
14	Putri Dewi	√	√	√	√		√	5	1
15	Regita Try Nanda		√	√	√			3	3
16	Reski Izha Amelia	√		√	√	√	√	5	1
17	Selmi Wirasati	√			√	√	√	4	2
18	Susi		√	√			√	3	3
19	Syafarali	√	√		√	√		4	2
20	Tiwi Minarti	√	√		√			3	3
Jumlah		13	12	14	12	13	10	74	46
Rata-rata (%)		65	60	70	60	65	50	61,7	38,3

Sumber Data : Observasi Hasil Penelitian SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017

Tabel aktivitas siswa pada siklus I pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran mengalami perubahan hasil persentase dari pertemuan pertama siklus I, pada pertemuan kedua siklus I diperoleh rata-rata persentase 61,7% dengan kategori cukup baik, dalam kategori ini implementasi metode *Quantum Teaching* dapat direspon dengan baik oleh siswa. Adapun aktivitas siswa yang diamati dalam siklus I pertemuan kedua adalah:

- 1) Siswa dan guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, rata-rata secara klasikal 65%
 - 2) Siswa mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru bahwa informasi tersebut dapat membantu menerjemahkan pengalaman tersebut. rata-rata secara klasikal 60%.
 - 3) Siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi. rata-rata secara klasikal 70%.
 - 4) Siswa menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui. rata-rata secara klasikal 60%
 - 5) Siswa memperagakan dalam bentuk latihan. rata-rata secara klasikal 65%.
 - 6) Siswa menerima pujian dan penghargaan bagi kelompok yang mendapat nilai bagus. rata-rata secara klasikal 50%.
- (3) Observasi Motivasi Belajar PAI Siswa Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Pada proses pembelajaran untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, maka dilakukan observasi untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Hasil observasi pelaksanaan siklus pertama dapat dilihat di bawah ini.

Tabel IX
Observasi Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam
meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai
Kabupaten Kepulauan Selayar
Siklus/Pertemuan : I/Pertama

No	Kode Sampel	Indikator				Skor
		1	2	3	4	
1	Andi Risman	√		√		2
2	Arina Dwi Ayu Ningsih			√	√	2
3	Astriani	√		√		2
4	Dewi Handayani	√		√		2
5	Edwin Reksan	√				1
6	Eko Saputra		√	√		2
7	Fikri Haikar				√	1
8	IkdaI	√		√	√	3
9	Indah Risa Kurnia		√	√		2
10	Muh.Syahidalam	√			√	2
11	Nur Aeni		√			1
12	Nur Anisa	√	√			2
13	Nur Salihah	√		√		2
14	Putri Dewi	√	√		√	3
15	Regita Try Nanda		√	√		2
16	Reski Izha Amelia	√		√	√	3
17	Selmi Wirasati		√			1
18	Susi	√	√		√	3
19	Syafarali	√	√	√		3
20	Tiwi Minarti	√	√			2
Jumlah		13	10	11	7	41
Rata-rata (%)		65	50	55	45	51,3

Sumber Data : Observasi Hasil Penelitian SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017

Tabel motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 1 pertemuan pertama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama islam siswa secara klasikal tergolong Cukup Baik dengan perolehan rata-rata persentase 51,3%, angka ini berada pada pada interval 41-70, pada

kategori cukup Baik. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- (a) Adanya Perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperoleh jumlah rata-rata secara klasikal 65%.
- (b) Rasa senang siswa terhadap guru dan materi, jumlah rata-rata secara klasikal 50%.
- (c) Keterlibatan siswa dalam belajar, jumlah rata-rata secara klasikal 55%.
- (d) keterlibatan siswa dalam belajar secara kelompok, jumlah rata-rata secara klasikal 45%.

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siklus 1 pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa tergolong cukup baik dibandingkan sebelum implementasi metode *Quantum Teaching*, pada pertemuan kedua siklus 1 motivasi belajar siswa tergolong cukup baik dengan persentase 51,3%, namun ada peningkatan rata-rata persentase dari siklus 1 pertemuan pertama pada siklus 1 pertemuan kedua dengan implementasi metode pembelajaran *Quantum Teaching*, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel X
Observasi Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai
Kabupaten Kepulauan Selayar
Siklus/Pertemuan : I/Kedua

No	Kode Sampel	Indikator				Skor
		1	2	3	4	
1	Andi Risman	√		√		2
2	Arina Dwi Ayu Ningsih		√		√	2

3	Astriani	√		√		2
4	Dewi Handayani	√		√		2
5	Edwin Reksan	√			√	2
6	Eko Saputra	√	√	√		3
7	Fikri Haikar		√		√	2
8	Ikdal	√		√	√	3
9	Indah Risa Kurnia		√	√		2
10	Muh.Syahidalam	√		√	√	3
11	Nur Aeni		√	√		2
12	Nur Anisa	√	√			2
13	Nur Salihah	√		√	√	3
14	Putri Dewi	√	√		√	3
15	Regita Try Nanda		√	√		2
16	Reski Izha Amelia	√		√	√	3
17	Selmi Wirasati	√	√	√		3
18	Susi	√	√		√	3
19	Syafarali	√	√		√	3
20	Tiwi Minarti	√	√	√		3
Jumlah		15	12	13	10	50
Rata-rata (%)		75	60	65	50	62,5

Sumber Data : Observasi Hasil Penelitian SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar PAI siswa secara klasikal masih tergolong cukup baik, namun meningkat dari siklus 1 pertemuan pertama yang pada awalnya 51,3% dengan kategori Cukup baik naik 11,2% menjadi perolehan rata-rata persentase 62,5%, angka ini berada pada interval 41-71%, pada kategori cukup baik. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

1. Adanya Perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperoleh jumlah rata-rata secara klasikal 75%.

2. Rasa senang siswa terhadap guru dan materi, jumlah rata-rata secara klasikal 60%.
3. Keterlibatan siswa dalam belajar, jumlah rata-rata secara klasikal 65%.
4. keterlibatan siswa dalam belajar secara kelompok, jumlah rata-rata secara klasikal 50%.

b) Refleksi

Dari deskripsi proses pembelajaran yang dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar sebelum implementasi metode *Quantum Teaching* pada siklus I pertemuan pertama masih tergolong cukup baik dengan rata-rata persentase secara klasikal 51,3% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 62,5% dengan kategori cukup baik.

Berdasarkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar pada pembahasan peneliti dan pengamat terhadap perbaikan pembelajaran pada siklus pertama terdapat beberapa kelemahan pembelajaran yang dilakukan oleh guru terhadap Kompetensi Dasar yang menjadi bahan acuan pada penelitian ini di antaranya :

- 1) Pada saat guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut.
- 2) Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa.
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui.

Dengan adanya bahan patokan pada siklus Pertama dalam pertemuan pertama dan kedua selama dilakukannya Observasi langsung, pengamat berpendapat bahwa agar pada siklus berikutnya terdapat perubahan ada beberapa kelemahan yang harus dibenahi dan diperbaiki baik dari perangkat pembelajaran (RPP), suasana ruangan dalam hal ini Peneliti mencoba untuk menerapkan metode pembelajaran *Quantum Teaching* yang biasa di kenal dengan TANDUR.

Untuk memaksimalkan hasil pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa kelemahan yang harus diatasi, adapun kelemahan tersebut adalah:

- (a) Sebaiknya guru lebih terperinci atau lebih luas dalam menjabarkan materi yang akan diajarkan, sehingga siswa dapat menerjemahkan atau mengungkapkan pengalamannya.
- (b) Dalam mengurutkan dan mendefinisikan pengetahuan yang dimiliki siswa, guru seharusnya memotivasi siswa atau member masukan agar siswa dapat termotivasi dalam mendefinisikan dari pengetahuan yang dimilikinya.
- (c) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui, maka guru harus lebih sering meminta siswa untuk mengaitkan suatu masalah dan menunjukkan contohnya kepada siswa dengan begitu siswa akan terbiasa dalam mengaitkan masalah dan akan mencari jawaban dengan pengetahuan yang siswa miliki.

b. Siklus II

1) Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi, dimana peneliti bertindak sebagai Guru sekaligus merangkap Observator yang langsung memperagakan berkaitan dengan Implementasi Metode *Quantum Teaching*. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana pembelajaran, dengan standar kompetensi adalah Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.
- b) Menyiapkan lembar observasi aktivitas guru, aktivitas siswa, dan motivasi belajar siswa.
- c) Meminta teman sejawat untuk membantu observer.

2) Pelaksanaan Tindakan

Siklus Kedua dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2017, dan 24 Mei 2017. Dalam proses pembelajaran diikuti oleh seluruh siswa kelas VI SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar. Dalam proses pembelajaran ini guru menggunakan pendekatan *Quantum Teaching* yang berdasar pada asas utama " Bawalah Dunia Mereka Ke Dalam Dunia Kita, Dan Antarkan Dunia Kita Ke Dunia Mereka"⁵³. langkah-langkah pembelajaran mengacu pada tehnik TANDUR dengan menerapkan metode pembelajaran *Interactive Lecturing, Demonstrasi, Cassword Puzzle* dan Tanya jawab. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini

⁵³ Bobbi De Porter, et. all, *Quantum Teaching: Mempraktikkan Quantum Learning di ruang-ruang kelas*, (Bandung: Kaifa, 2014), h. 34

terdiri atas tiga tahap, yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Adapun Standar Kompetensi pelajaran yang akan dibahas dalam pertemuan pertama dan kedua yaitu Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati berdasarkan Kompetensi Dasar Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati serta Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati, mengacuh pada pembelajaran Siklus pertama pertemuan pertama dan kedua dengan menggunakan cara yang berbeda baik dari segi perangkat pembelajaran (RPP) serta tehnik yang akan digunakan dalam penerapan atau penyampaian materi yang akan diajarkan.

Untuk lebih jelas tentang langkah-langkah tindakan dengan menggunakan metode implementasi *Quantum Teaching* tersebut dapat peneliti jabarkan sebaga berikut:

(a) Kegiatan Pendahuluan

- (1) Pemberian motivasi (salam, sapa/kehadiran siswa,dan menarik perhatian siswa).
- (2) **Tumbuhkan** minat belajar dengan memuaskan rasa penasaran dan ingin tahu siswa dengan memberikan sebuah gambaran peristiwa yang menarik.
- (3) Pre test (menayakan pengertian nun mati/tanwin, mim mati dengan hukum bacaannya) Acuan: menjelaskan indikator yang hendak dicapai

(b) Kegiatan Inti

- 1) **Alami**, guru menjelaskan materi dan menciptakan pengalaman umum yang sering dialami siswa.
- 2) **Namai**, salah satu siswa diminta membacakan dalil tentang perilaku terpuji sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan menyebutkan surat serta akhlak yang dimaksud
- 3) **Demonstrasikan**, guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk memberikan contoh kerja keras, tekun, ulet dan teliti di depan kelas agar siswa mengetahui dan memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup memadai

(c) Kegiatan Penutup

- (1) **Ulangi**, pengulangan dan post tes dapat memperkuat daya ingat (post tes dengan menggunakan permainan *casword puzzle*)
- (2) Siswa di beri kesempatan untuk bertanya oleh guru
- (3) **Rayakan**, siswa yang memiliki nilai paling banyak dalam permainan diberikan hadiah
- (4) Menutup pelajaran secara Islami

(d) Observasi dan Refleksi

1) Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dipusatkan baik pada proses maupun hasil tindak pembelajaran. Aktivitas yang diamati yaitu aktivitas guru dan aktivitas siswa serta motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru diisi oleh observer atau pengamat.

Adapun yang bertindak sebagai observer atau pengamat adalah teman sejawat, sedangkan aktivitas siswa diisi oleh peneliti sekaligus merangkap sebagai guru.

a) Observasi Aktivitas Guru SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Pelaksanaan observasi aktivitas guru tersebut merupakan gambaran pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. aktivitas guru terdiri dari 6 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan skenario implementasi metode *Quantum Teaching*.

Tabel XI
Observasi Implementasi Metode *Quantum Teaching* terhadap
Aktivitas Guru PAI SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan
Selayar
Siklus/Pertemuan : II/Pertama dan Kedua

No	AKTIFITAS YANG DIAMATI	Siklus II				Total	
		Pertemuan I		Pertemuan II		F	
		F		F		F	
		Ya	Tidak	Ya	tidak	Ya	Tidak
1	Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari.	√		√		2	0
2	Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut.		√	√		1	1
3	Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa		√	√		1	1
4	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahu	√		√		2	0
5	Setelah siswa memperagakan, Guru meminta siswa untuk mengulanginya dalam bentuk latihan.	√		√		2	0
6	Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapat nilai bagus.	√		√		2	0
Jumlah		4	2	6	0	10	2
Persentase		66,7%	33,3%	100%	0%	83,3%	16,7%

Sumber Data : Observasi Hasil Penelitian SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017

Tabel aktivitas guru pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua di atas, dapat digambarkan bahwa secara keseluruhan aktivitas guru dalam penerapan metode pembelajaran dengan alternatif jawaban “Ya” dan “Tidak”, maka diperoleh jawaban “Ya” pada siklus pertama sebanyak 10 kali dengan rata-rata 83,3%. Sedangkan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 2 kali dengan rata-rata 16,7%. Adapun hasil observasi aktivitas guru pada tiap aspek dapat dilihat sebagai berikut :

- 1) Guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan pemanfaatan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, maka diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- 2) Guru menyampaikan informasi yang dapat membantu dalam menerjemahkan pengalaman tersebut, maka diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali, dan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali.
- 3) Guru bersama siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi. maka diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 1 kali, dan alternatif jawaban “Tidak” sebanyak 1 kali.
- 4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui, maka diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.

- 5) Setelah siswa memperagakan, guru meminta siswa untuk mengulanginya dalam bentuk latihan. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- 6) Guru memberikan pujian, penghargaan dan hadiah bagi kelompok yang mendapatkan nilai bagus. Pada aspek ini setelah diamati dengan seksama oleh observer, maka diperoleh jawaban alternatif “Ya” sebanyak 2 kali.
- b) Observasi Aktivitas Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa juga ada 4 jenis aktivitas relevan dengan aktivitas guru. Adapun aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel XII
Observasi Implementasi Metode *Quantum Teaching* terhadap
Aktivitas Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan
Selayar
Siklus/Pertemuan : II/Pertama

No	Kode Sampel	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Andi Risman	√	√	√		√		4	2
2	Arina Dwi Ayu Ningsih	√		√	√	√	√	5	1
3	Astriani		√	√		√		3	3
4	Dewi Handayani	√	√	√		√	√	5	1
5	Edwin Reksan	√			√	√		3	3
6	Eko Saputra		√	√	√	√	√	5	1
7	Fikri Haikar			√		√	√	3	3
8	Ikdal	√		√	√	√		3	3
9	Indah Risa Kurnia		√	√	√	√		4	2
10	Muh.Syahidalam	√		√	√		√	4	2
11	Nur Aeni	√	√		√			3	3

12	Nur Anisa	√		√	√	√	√	5	1
13	Nur Salihah		√	√		√		3	3
14	Putri Dewi	√	√	√	√		√	5	1
15	Regita Try Nanda	√	√	√	√		√	5	1
16	Reski Izha Amelia	√		√	√	√	√	5	1
17	Selmi Wirasati	√	√		√	√	√	5	1
18	Susi		√	√			√	3	3
19	Syafarali	√	√		√	√	√	5	1
20	Tiwi Minarti	√	√		√			3	3
Jumlah		14	13	15	13	14	12	81	39
Rata-rata (%)		70	65	75	65	70	60	67,5	32,5

Sumber Data : Observasi Hasil Penelitian SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017

Tabel aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan pertama, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh rata-rata persentase 67,5% pada tahap ini Implementasi metode *Quantum Teaching* dapat diserap dengan baik oleh siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dengan peningkatannya motivasi belajar siswa. Dengan adanya peningkatan hasil persentase yang perlihatkan oleh Peneliti yang bertindak sebagai Guru sekaligus Observator.

Adapun hal yang diamati dalam Implementasi metode *Quantum Teaching* terhadap aktifitas siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa dan guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, rata-rata secara klasikal 70%
- 2) Siswa mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru bahwa informasi tersebut dapat membantu menerjemahkan pengalaman tersebut. rata-rata secara klasikal 65%.

- 3) Siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi. rata-rata secara klasikal 75%.
- 4) Siswa menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui. rata-rata secara klasikal 65%.
- 5) Siswa memperagakan dalam bentuk latihan. secara klasikal 70%.
- 6) Siswa menerima pujian dan penghargaan bagi kelompok yang mendapat nilai bagus. rata-rata secara klasikal 60%.

Pada siklus 2 pertemuan pertama aktivitas siswa masih tergolong cukup baik dengan meningkatnya hasil persentase dari siklus pertama, hal ini menandakan implementasi metode *Quantum Teaching* dapat diterima dengan baik oleh siswa dan siswa mampu menrapkannya.

Untuk itu peneliti mencoba untuk melanjutkan ketahap selanjutnya yaitu metode penerapan *Quantum Teaching* dimana peneliti langsung terjun untuk menerapkan metode tersebut untuk melihat langsung perkembangan prestasi belajar siswa.

Selanjutnya penerapan Implementasi metode *Quantum Teaching* dapat diterapkan kembali dalam pertemuan kedua siklus 2, agar diharapkan aktifitas siswa meningkat, dengan dipengaruhi oleh aktivitas guru yang pada umumnya mengalami peningkatan dai pertemuan kedua siklus I sampai pada pertemuan pertama pada siklus II dengan mengatasi permasalahan yang dihadapi sebelumnya, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel XIII
Observasi Aktivitas Siswa terhadap Implementasi Metode *Quantum Teaching* di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar
Siklus/Pertemuan : II/Kedua

No	Kode Sampel	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Andi Risman	√	√	√		√	√	5	1
2	Arina Dwi Ayu Ningsih	√		√	√	√	√	5	1
3	Astriani	√	√	√		√		4	2
4	Dewi Handayani	√	√	√		√	√	5	1
5	Edwin Reksan	√	√		√	√		4	2
6	Eko Saputra		√	√	√	√	√	5	1
7	Fikri Haikar	√		√		√	√	4	2
8	Ikdal	√		√	√	√		4	2
9	Indah Risa Kurnia		√	√	√	√		4	2
10	Muh.Syahidalam	√		√	√		√	4	2
11	Nur Aeni	√	√		√	√		4	2
12	Nur Anisa	√		√	√	√	√	5	1
13	Nur Salihah	√	√	√		√		4	2
14	Putri Dewi	√	√	√	√		√	5	1
15	Regita Try Nanda	√	√	√	√		√	5	1
16	Reski Izha Amelia	√		√	√	√	√	5	1
17	Selmi Wirasati	√	√		√	√	√	5	1
18	Susi		√	√	√		√	4	2
19	Syafarali	√	√		√	√	√	5	1
20	Tiwi Minarti	√	√	√	√			4	2
Jumlah		17	14	16	14	15	13	89	31
Rata-rata (%)		85	70	80	70	75	65	74,2	25,8

Sumber Data : Observasi Hasil Penelitian SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017

Tabel aktivitas siswa pada siklus 2 pertemuan kedua, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran meningkat dengan penerapan Metode pembelajaran *Quantum Teaching*, dari pertemuan pertama siklus 2, pada pertemuan kedua siklus 2 diperoleh rata-rata persentase 74,2%

Adapun hasil pengamatan dalam penerapan metode *Quantum Teaching* yang dilakukan oleh peneliti secara langsung dapat dijabarkan sebagai berikut:

- (a) Siswa dan guru menumbuhkan suasana kelas yang menyenangkan dan nyaman dengan memanfaatkan pengalaman siswa dalam kehidupan sehari-hari, rata-rata secara klasikal 85%
- (b) Siswa mendengarkan informasi yang diberikan oleh guru bahwa informasi tersebut dapat membantu menerjemahkan pengalaman tersebut. rata-rata secara klasikal 70%.
- (c) Siswa memberikan identitas, mengurutkan dan mendefinisikan atas dasar pengetahuan dan keinginan siswa tadi. rata-rata secara klasikal 80%.
- (d) Siswa menunjukkan dan melakukan membuat kaitan, berlatih dan meninjau apa yang mereka ketahui. rata-rata secara klasikal 70%.
- (e) Siswa memperagakan dalam bentuk latihan. rata-rata secara klasikal 75%.
- (f) Siswa menerima pujian dan penghargaan bagi kelompok yang mendapat nilai bagus. rata-rata secara klasikal 65%.
- c) Observasi Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Observasi motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar pada proses pembelajaran dengan implementasi metode *Quantum Teaching* dan dilakukan observasi langsung oleh peneliti untuk mengukur motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dapat dilihat sebaagai berikut.

Tabel XIV
Observasi Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam
Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai
Kabupaten Kepulauan Selayar
Siklus /Pertemuan : II/Pertama

No	Kode Sampel	Indikator				Skor
		1	2	3	4	
1	Andi Risman	√		√		2
2	Arina Dwi Ayu Ningsih		√	√	√	3
3	Astriani	√		√		2
4	Dewi Handayani	√		√		2
5	Edwin Reksan	√	√		√	3
6	Eko Saputra	√	√	√	√	4
7	Fikri Haikar		√	√	√	3
8	IkdaI	√		√	√	3
9	Indah Risa Kurnia		√	√		2
10	Muh.Syahidalam	√		√	√	3
11	Nur Aeni		√	√		2
12	Nur Anisa	√	√		√	3
13	Nur Salihah	√		√		2
14	Putri Dewi	√	√		√	3
15	Regita Try Nanda	√	√	√		3
16	Reski Izha Amelia	√	√	√	√	4
17	Selmi Wirasati	√	√	√	√	4
18	Susi	√	√		√	3
19	Syafarali	√	√		√	3
20	Tiwi Minarti	√	√	√	√	4
Jumlah		16	14	15	13	58
Rata-rata (%)		80	70	75	65	72,5

Sumber Data : Observasi Hasil Penelitian SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017

Tabel motivasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan pertama di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan pertama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa secara klasikal tergolong cukup baik dengan perolehan rata-rata persentase 72,5%, angka ini berada pada interval 41-79%, pada kategori

cukup baik. Ini menandakan implementasi metode *Quantum Teaching* sepenuhnya mampu di serap baik oleh siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar pada Kompetensi Dasar yang diajarkan oleh Peneliti.

Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- 1) Adanya Perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperoleh jumlah rata-rata secara klasikal 80%.
- 2) Rasa senang siswa terhadap guru dan materi, jumlah rata-rata secara klasikal 70%.
- 3) Keterlibatan siswa dalam belajar, jumlah rata-rata secara klasikal 75%.
- 4) Keterlibatan siswa dalam belajar secara kelompok, jumlah rata-rata secara klasikal 65%.

Berdasarkan uraian tentang motivasi belajar siswa pada proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam siklus 2 pertemuan pertama, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan persentasi dalam kategori Cukup Baik dari Interval 41-79% (Cukup Baik) baik pada siklus I dengan penerapan metode metode pembelajaran berbasis KTSP setelah implementasi metode *Quantum Teaching* pada pertemuan kedua siklus 2 motivasi belajar siswa masih tergolong Cukup juga, dengan adanya peningkatan rata-rata persentase dari siklus 2 pertemuan pertama, untuk lebih jelasnya sebagai berikut :

Tabel XV
Observasi Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam
meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai
Kabupaten Kepulauan Selayar
Siklus /Pertemuan : II/Kedua

No	Kode Sampel	Indikator				Skor
		1	2	3	4	
1	Andi Risman	√		√	√	3
2	Arina Dwi Ayu Ningsih		√	√	√	4
3	Astriani	√		√	√	3
4	Dewi Handayani	√	√	√		3
5	Edwin Reksan	√	√		√	3
6	Eko Saputra	√	√	√	√	4
7	Fikri Haikar		√	√	√	3
8	IkdaI	√		√	√	3
9	Indah Risa Kurnia	√	√	√		3
10	Muh.Syahidalam	√		√	√	3
11	Nur Aeni	√	√	√		3
12	Nur Anisa	√	√	√		3
13	Nur Salihah	√	√	√		3
14	Putri Dewi	√	√		√	3
15	Regita Try Nanda	√	√	√		3
16	Reski Izha Amelia		√	√	√	3
17	Selmi Wirasati	√		√	√	3
18	Susi	√	√		√	3
19	Syafarali	√	√		√	3
20	Tiwi Minarti	√	√	√	√	4
Jumlah		17	15	16	14	62
Rata-rata (%)		85	75	80	70	77,5

Sumber Data : Observasi Hasil Penelitian SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017

Tabel motivasi belajar siswa pada siklus 2 pertemuan kedua di atas, dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar siswa secara klasikal masih tergolong cukup baik, namun meningkat dari siklus 2 pertemuan pertama dengan perolehan rata-rata persentase 72,5% menjadi 77,5% setelah penerapan siklus 2 pertemuan kedua, angka ini berada pada pada

interval 41-79%, pada kategori cukup baik. Kemudian persentase motivasi belajar pada tiap aspek dapat dilihat pada keterangan di bawah ini:

- (a) Adanya Perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperoleh jumlah rata-rata secara klasikal 85%.
- (b) Rasa senang siswa terhadap guru dan materi, rata-rata klasikal 75%.
- (c) Keterlibatan siswa dalam belajar, jumlah rata-rata secara klasikal 80%.
- (d) Keterlibatan siswa dalam belajar secara kelompok, jumlah rata-rata secara klasikal 70%.

2) Refleksi

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama dengan implementasi metode *Quantum Teaching*. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dapat termotivasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI, dan dapat membantu siswa melatih kemampuan menemukan sendiri isi dari sebuah materi, siswa membutuhkan waktu secara perlahan-lahan.

Pada awalnya siswa perlu dibimbing secara intensif, namun secara berangsur-angsur siswa diberi kesempatan untuk bisa menemukannya tanpa bantuan guru.

Penelitian ini hanya di rencanakan sebanyak 2 siklus 4 kali pertemuan, oleh karena itu untuk selanjutnya peneliti tidak akan

mengadakan penelitian lagi, tetapi menganjurkan kepada guru mata pelajaran untuk menerapkan metode *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran, selain untuk meningkatkan semangat dan motivasi siswa dalam belajar, juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, seperti yang telah di uraikan di atas, bahwa sebelum tindakan motivasi belajar siswa tergolong cukup baik, tetapi setelah diterapkan metode *Quantum Teaching*, motivasi belajar siswa berangsur meningkat meningkat persentasenya dengan kategori cukup baik.

C. Pembahasan

1. Implementasi Metode *Quantum Teaching* terhadap Aktivitas Guru SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Berdasarkan hasil observasi tentang Aktivitas Guru SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar dari siklus 1 pertemuan pertama hingga siklus 2 pertemuan kedua, menunjukkan bahwa adanya peningkatan persentasi dalam Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar pada mata pembelajaran yang menjadi acuan penelitian dengan implementasi metode *Quantum Teaching*.

Pada siklus pertama pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru secara persentase memperoleh nilai rata-rata jawaban alternatif “Ya” adalah 33% dan jawaban alternatif “Tidak” adalah 67%, sedangkan pada siklus 2 pertemuan pertama dan kedua aktivitas guru meningkat, secara persentase memperoleh nilai rata-rata jawaban “Ya” adalah 83% dan

alternatif jawaban “Tidak” adalah 17, meningkatnya aktivitas guru pada saat implementasi metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, maka guru bertambah semangat dalam menerapkannya sehingga dapat dikategorikan cukup baik dalam penerapan metode *Quantum Teaching*, implementasi metode *Quantum Teaching* cukup membantu dalam meningkatkan kualitas Guru.

2. Implementasi Metode *Quantum Teaching* terhadap Aktivitas Siswa dan Aktivitas Guru SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa, maka dapat diketahui bahwa aktivitas siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar meningkat dengan seiring meningkatnya aktivitas guru, pada pertemuan pertama siklus 1 pertemuan pertama aktivitas siswa hanya memperoleh nilai persentase secara klasikal adalah 55,8%, pertemuan keduanya aktivitas siswa hanya memperoleh nilai persentase secara klasikal adalah 61,7%, angka ini belum mencapai nilai keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian yaitu 70%, sedangkan pada siklus 2 pertemuan pertama aktivitas siswa memperoleh nilai persentase dengan rata-rata secara klasikal 67,5%, dan pada pertemuan kedua aktivitas siswa meningkat dengan memperoleh nilai persentase dengan rata-rata secara klasikal adalah 74,2%.

Artinya Aktifitas Guru dan Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar meningkat dengan diterapkan metode *Quantum Teaching*, dengan kata lain Implentasi Metode *Quantum*

Teaching dapat membantu aktifitas Guru PAI dan Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar memperoleh 74,2%, melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Meningkatkannya Aktifitas Guru dan Siswa dari sebelum diterapkan Metode *Quantum Teaching*, ke siklus I dengan penerapan metode *Quantum Teaching*, dan siklus II dengan penerapan metode *Quantum Teaching*, itu semua disebabkan karena Metode *Quantum Teaching* mempengaruhi aktifitas guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dikarenakan ada beberapa metode didalam metode *Quantum Teaching* tehnik penyampaian yang memudahkan siswa di SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar mampu diserap sepenuhnya dengan baik dan siswa dengan mudah beradaptasi dengan apa yang telah disampaikan oleh Guru, dengan kata lain aktifitas siswa tergantung dari aktifitas guru dan metode yang diterapkan oleh Guru itu sendiri.

Dari penerapan siklus I sampe pada penerapan Siklus II dalam hal ini aktivitas belajar siswa meningkat dengan penerapan metode *Quantum Teaching* hal ini menandakan siswa bisa menyerap pembelajaran lebih mudah dengan menggunakan metode *Quantum Teaching*.

3. Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar

Berdasarkan hasil observasi motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar, sebelum tindakan motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata secara persentase

adalah 47,5%, sedangkan pada siklus pertama motivasi belajar siswa memperoleh nilai rata-rata secara persentase adalah 51,3%, dan pada pertemuan kedua motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar meningkat dengan perolehan nilai rata-rata secara persentase adalah 62,5%, dan pada siklus 2 pertemuan pertama memperoleh nilai rata-rata secara persentase 72,5% dan pada pertemuan keduanya motivasi belajar siswa meningkat dengan perolehan nilai rata-rata secara persentase adalah 77,5%

Artinya motivasi belajar siswa PAI siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar meningkat dengan menerapkan metode *Quantum Teaching* dan penelitian ini berhasil karena nilai rata-rata persentase motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar memperoleh 77,5%, melebihi nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 70%.

Meningkatkannya motivasi belajar siswa dari sebelum diterapkan metode *Quantum Teaching*, ke siklus I dengan penerapan metode *Quantum Teaching*, dan siklus II dengan penerapan metode *Quantum Teaching*, itu semua disebabkan karena guru dikategorikan baik dalam menerapkan metode *Quantum Teaching* mempermudah dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga daya serap siswa meningkat dan aktivitas belajar siswa termotifasi, dan dengan implementasi metode *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar.

Perbandingan antara motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar pada data awal, Siklus I dan Siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel XVI
Rekapitulasi Hasil Observasi Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

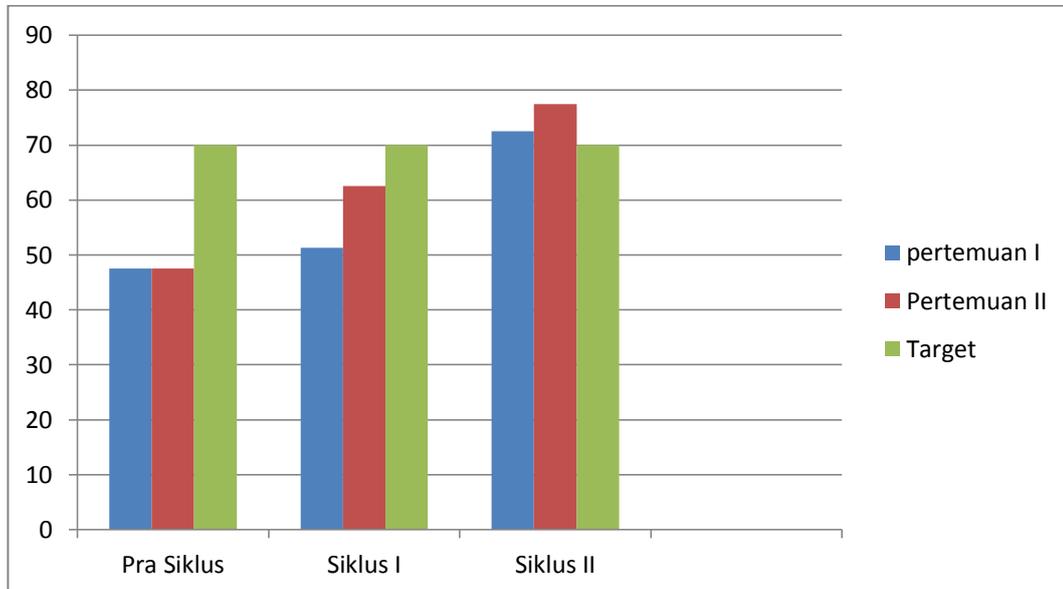
No	INDIKATOR	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
1	Adanya Perhatian dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran	12	60	15	45	17	85
2	Rasa senang siswa terhadap guru dan materi.	9	45	12	60	15	75
3	Keterlibatan siswa dalam belajar.	10	50	13	65	16	80
4	Keterlibatan siswa dalam belajar Kelompok	7	35	10	50	14	70
Jumlah		38	47,5	50	62,5	62	77,5
Kategori		Cukup baik		Cukup baik		Cukup baik	

Sumber Data : Observasi Hasil Penelitian SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Tahun 2017

Perbandingan tingkat implementasi metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar sebelum tindakan, siklus pertama, siklus kedua yang dilaksanakan oleh penulis sebagai Mediator menguariaikan dalam bentuk histogram.

Dan untuk lebih memudahkan pembaca dalam hal ini penulis mennggambarkan dalam bentuk histogram dengan menggunakan 3 histogran batangan mulai dari tahap Pras Siklus hingga sampai pada Siklus II dan untuk lebih jelasnya berikut ini:

Gambar 2
Histogram Implementasi Metode *Quantum Teaching* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II



Berdasarkan gambar histogram di atas dapat diketahui peningkatan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar Pra Siklus rata-rata secara klasikal 47,5% terjadi peningkatan pada siklus I pada pertemuan Pertama 51,3 setelah diterapkan metode *Quantum Teaching* mengalami peningkatan pada siklus I pertemuan kedua menjadi 62,5%.

Selanjutnya setelah mengetahui tingkat permasalahan yang terjadi Penulis menerapkan metode *Quantum Teaching* guna untuk mengatasi permasalahan yang ada pada Guru tersebut, dengan menggunakan metode TANDUR, pada siklus II pertemuan pertama perubahan peningkatan Motivasi belajar siswa meningkat menjadi 72,5 dan naik pada siklus II pertemuan kedua dengan rata-rata secara klasikal 77,5%.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching*, maka dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar khususnya kelas VII terhadap materi yang menjadi acuan penelitian.

Berdasarkan hasil observasi pada gejala awal motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar diperoleh rata-rata persentase 47,5% dengan kategori cukup baik. Kemudian berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa tingkat motivasi belajar siswa mencapai dengan rata-rata persentase 62,5% dengan kategori Cukup baik. Sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan mencapai motivasi belajar siswa diperoleh rata-rata persentase 77,5% dengan kategori Cukup baik.

Keberhasilan ini disebabkan oleh implementasi metode pembelajaran *Quantum Teaching*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga apa yang menjadi bahan pengajaran dapat diterima dengan baik oleh siswa SMP Negeri 5 Bontomanai

Kabupaten Kepulauan Selayar. Dengan kondisi tersebut maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Implementasi metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 5 bontomai Kabupaten Kepulauan Selayar Berhasil dikarenakan pencapain persentase telah memenuhi standar 70% dengan pencapaian 77,5%.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan Implementasi metode *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar PAI siswa SMP Negeri 5 bontomai Kabupaten Kepulauan Selayar yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Agar Impementasi Metode *Quantum Teaching* tersebut dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering menerapkannya dalam proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Guru perlu melakukan upaya-upaya guna mempertahankan motivasi belajar siswa demi tercapainya hasil belajar yang optimal.
3. Kepada rekan-rekan mahasiswa/i dan para pencipta pengembangan ilmu pengetahuan di harapkan hendaknya selalu meneruskan dan meningkatkan usaha-usaha demi kemajuan ilmu pengetahuan.

C. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa “dengan penerapan metode pembelajaran *Quantum Teaching* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat meningkatkan motivasi belajar PAI siswa kelas VII SMP Negeri 5 Bontomani Kabupaten Kepulauan Selayar dapat diterima”.

DAFTAR PUSTAKA

Al quranul Qarim dan Terjemahnya.

Abror, Abdurrahman, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1983.

Agustian, Ari Ginanjar, *Emotional Spiritual Quotient*, Jakarta : Agra Publishing, 2001

Ali Pande, Irmansyah, *Didaktik Metodik Pendidikan Umum*, Surabaya: Usaha Nasional, 1984.

Arifin, Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* , Jakarta : Bumi Aksara, 2005.

Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

_____ *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006.

Bobby De Porter, Bobbi dkk, *Mempraktikkan QuantumTeaching Di Ruang-Ruang Kelas*, Bandung: Mizan Media Utama. 2008.

Fauzi Ahmad, *Pisikologi Umum: Untuk IAIN, STAIN, PTAIS, Fakultas Tarbiyah, Komponen MKDK*, Bandung: pustaka Setia, 1999.

Hasan, M. Iqbal, *Pokok-Pokok Materi, Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

<http://ptkGuru.wordpress.com/2008/05/19/penelitian-tindakankelas-ptk-upayameningkatkan-minat-belajar-geografi-melalui-metode-pembelajaran-group-investigation-kelas-xi-ips-sma-muhammadiyah-ii-mojosari-mojokerto/> diakses pada tanggal 27 Oktober 2016 pukul 17.00 wib.

Isjoni, *Cooperative Learning: Efektifitas pembelajaran Kelompok*, Bandung: Alfabeta, 2009.

J. Moleong, Lexy, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1998.

Lie, Anita, *Cooperative learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta: PT Grasindo, 2004.

- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Mappiare, Andi, *Psikologi Orang Dewasa*, Surabaya: Usaha Nasional, 1995
- Marimba, A.D, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Ma,arif, 1986.
- Maula, Linziyatul” Metode Pengajaran Bahasa Arab Dengan Pendekatan Quantum Teaching, *skripsi*”, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta , 2008.
- Muslich, Masnur, *Melaksanakan PTK itu mudah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Nata Abiddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta:Raja Grafindo Persada. 1999.
- Nasution, *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Bandung; Jemmars, 1998.
- Nazir, Muh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988.
- Ngalim Purwanto, *Pisikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,1990.
- Ngalimun, *Strategi dan Metode Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT.Bumi ksara,2003.
- Purwanto, Ngalim, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- _____, *Pisikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya,1990.
- Sardiman, *Intraksi dan Motivasi Mengajar*.Jakarta: Raja Grafindo ustaka, 2004.
- Sawitri, Karuni Ayu, “Upaya Menumbuhkan Motivasi Belajar Melalui Quantum Teaching Pada Santri TPA Al-IKhlâs Tempel Catur Tunggal Sleman Yogyakarta”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.

- Sri Anitah W., *Materi pokok strategi pembelajaran di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2011.
- Subyantoro, *Penelitian Tindakan Kelas*, Semarang: Widya Karya, 2009.
- Sudjono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2007.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Sutrisno, *Revolusi Pendidikan Di Indonesia*, Yogyakarta: Ar Ruzz, 2005.
- Syah, Muhibin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Tabrani R A., *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Rosdakarya, 1994.
- Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Surabaya: Media Centre, 2005.
- Winkel W.S, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta: Gramedia, 1996.



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT-

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 E-mail :lp3munismuh@plasa.com



Nomor : 467/Izn-5/C.4-VIII/III/37/2017

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 Rajab 1438 H

31 March 2017 M

Kepada Yth,

Bapak / Ibu Bupati Kepulauan Selayar

Cq. Ka. Badan Kesbang, Politik & Linmas

di -

Selayar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 00347/I/Al/05/A.6-II/III/38/17 tanggal 30 Maret 2017, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **RAHMA**
 No. Stambuk : **10519 2051 13**
 Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
 Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
 Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"Implementasi Metode Quantum Teaching dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 5 Bontomanai Kab. Kepulauan Selayar"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 3 April 2017 s/d 3 Juni 2017.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran katziraa.

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,

Dr. Ir. Abubakar Idhan, MP.
 NBM 101 7716



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
SEKRETARIAT DAERAH
 Jln. Jend. Ahmad Yani Nomor 1 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
 Telp. (0414) 22333, Faksimile (0414) 21463

Benteng, 17 April 2017

Nomor : 070/49/Kesbangpol/IV/2017
 Lampiran : -
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada
 Yth. Kepala SMPN 5 Bontomanai
 Kabupaten Kepulauan Selayar

di-
 Tempat

Mendasari Surat Dari Universitas Muhammadiyah Makassar Lembaga Penelitian Pengembangan dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor : 467/izn-5/C.4-VIII/III/37/2017, tanggal 31 Maret 2017, perihal izin/rekomendasi penelitian. Disampaikan kepada Saudara bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **RAHMA**
 Nomor Stambuk : 10519205513
 Fakultas : Fakultas Agama Islam
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Alamat : Kaburu Barat Kec. Bontomanai
 No. Telp : 085256845810

Bermaksud akan mengadakan penelitian di Daerah/Instansi Saudara dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Quantum Teaching dalam meningkatkan motivasi belajar Siswa SMPN 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar".

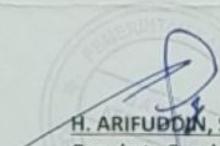
Yang akan dilaksanakan dari : Tanggal 03 April s/d 03 Juni 2017

Sehubungan dengan hal tersebut pada prinsipnya kami dapat menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, yang bersangkutan harus melapor kepada Bupati Kepulauan Selayar cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik;
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan;
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat;
4. Menyerahkan 1 (satu) exemplar copy hasil " LAPORAN" kepada Bupati cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

Demikian disampaikan atas bantuannya diucapkan terima kasih.

a.n. **BUPATI KEPULAUAN SELAYAR**
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN
POLITIK


H. ARIFUDDIN, SE
 Pangkat : Pembina Utama Muda
 NIP. 19591115 198903 1 015

Tembusan disampaikan kepada :
 1. Bupati Kepulauan Selayar sebagai laporan;
 2. Dinas Pendidikan Nasional di Benteng;
 3. Yang Bersangkutan.



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 5 BONTOMANAI**
Alamat : Kaburu Barat Desa Kaburu Kec. Bontomanai Kode Pos 92851

SURAT KETERANGAN

Nomor : 800/140/VII/SMPN.05/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SURIATI, S.Pd**
NIP : 19770406 200701 2 031
Pangkat / Golongan : Penata TK. I / III d
Jabatan : Kepala Sekolah

Menyatakan bahwa :

Nama : **RAHMA**
NIM : 10519204913
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kampus : Universitas Muhammadiyah Makassar

Telah mengadakan pengambilan data penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul "Implementasi Metode Quantum Teaching dalam meningkatkan motivasi belajar siswa SMPN 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar".

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Kaburu, 17 Juli 2017



SURIATI, S.Pd
NIP. 19770406 200701 2 031



PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN SELAYAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jln. Kemiri Nomor 27 Benteng, 92812, Sulawesi Selatan
Telp. (0414) 22447

Benteng, 08 Agustus 2017

Nomor : 070/25/Kesbangpol/VIII/2017
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Selesai Penelitian

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Pendidikan Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

di-
Tempat

Dasar surat dari Pemerintah Kabupaten Kepulauan Selayar Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Smp Negeri 5 Bontomanai Nomor : 800/140/VII/SMPN.05/2017, perihal keterangan telah melaksanakan kegiatan Penelitian bahwa yang tersebut di bawah ini:

Nama : **RAHMA**
Nim : 10519204913
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Kaburu Barat Desa Kaburu. Kec. Bontomanai
No. Telp : 085256845810

Telah selesai melaksanakan Penelitian di Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Smp Negeri 5 Bontomanai dengan judul "**Implementasi Metode Quantum Teaching Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 5 Bontomanai Kabupaten Kepulauan Selayar**".

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. **BUPATI KEPULAUAN SELAYAR**
KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA
DAN POLITIK



H. ARIFUDDIN, S.E.
Pangkat : Pembina Utama Muda
NIP. 19591215 198903 1 015

Tembusan disampaikan kepada :
1. Mahasiswa yang bersangkutan

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus/Pertemuan : I/Pertama

Sekolah	: SMP Negeri 5 Bontomanai
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 9. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati
Kompetensi Dasar	: 9.1. Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menguasai konsep mengenai hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)

Materi Pembelajaran

- Pengertian nun mati/tanwin
- Pengertian mim mati
- Pembagian hukum bacaan nun mati/tanwin
- Pembagian hukum bacaan mim mati

Metode Pembelajaran

- Ceramah
- Tanya jawab

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Guru bertanya mengenai ilmu tajwid.
- Guru memotivasi siswa mengenai keutamaan belajar ilmu tajwid dan manfaatnya.
- Guru memilih beberapa siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an di atas rata-rata untuk menjadi .
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*) dan menempatkan dalam setiap kelompok.

Kegiatan Inti

1). *Eksplorasi*

- Guru menjelaskan ketentuan-ketentuan bacaan nun mati/tanwin.
- Guru memberi penjelasan singkat mengenai pengertian nun mati/tanwin serta pembagiannya.

2). *Elaborasi*

- Siswa mencari, menemukan, dan mengklasifikasikan huruf-huruf izhar, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, ikhfa', dan iqlab.
- Siswa berdiskusi dan mengidentifikasi lafaz yang mengandung bacaan izhar, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, ikhfa', dan iqlab.
- Guru menjelaskan ketentuan-ketentuan bacaan mim mati.
- Guru memberi penjelasan singkat mengenai pengertian mim mati serta pembagiannya.
- Siswa mencari, menemukan, dan mengklasifikasikan huruf-huruf izhar syafawi, ikhfa' syafawi, dan idgham mimi.
- Siswa berdiskusi dan mengidentifikasi lafaz yang mengandung bacaan izhar syafawi, ikhfa' syafawi, dan idgham mimi.

3) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)

Kegiatan Penutup

- bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

Sumber Belajar

- Buku *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP*,
- LKS MGMP PAI
- Mushaf Al-Qur'an
- VCD pembelajaran

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian nun mati/tanwin. ▪ Menjelaskan pengertian mim mati. 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ jelaskan pengertian nun mati/tanwin. ▪ jelaskan pengertian mim mati. ▪ sebutkan contoh-contoh bacaan nun

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan contoh-contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. 			<p>mati/tanwin dan mim mati.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buatlah skema pembagian hukum bacaan nun mati/tanwin! ▪ Sebutkan huruf-huruf izhar! ▪ Sebutkan huruf-huruf idgham bighunnah dan bilaghunnah! ▪ Sebutkan huruf-huruf ikhfa'! ▪ Sebutkan huruf iqlab! ▪ Buatlah skema pembagian hukum bacaan mim mati! ▪ Sebutkan huruf-huruf izhar syafawi! ▪ Sebutkan huruf-huruf ikhfa' suafawi! ▪ Sebutkan huruf idgham mimi! ▪ Apakah perbedaan izhar khalqi dengan izhar syafawi?
--	--	--	---

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kaburu, April 2017
Peneliti,

SURIATI, S.Pd.
NIP.19770406 200701 2 031

Rahma
NIM. 105 19 2049 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus/Pertemuan : I/Kedua

Sekolah	: SMP Negeri 5 Bontomanai
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 9. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati
Kompetensi Dasar	: 9.2.Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin berupa bacaan idzhar, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, ikfa', dan iqlab; serta dapat membedakan hukum bacaan mim mati berupa idzhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgham mimi.

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)

Materi Pembelajaran

- Perbedaan bacaan idzhar, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, ikfa', dan iqlab.
- Perbedaan bacaan idzhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgham mimi.

Metode Pembelajaran

- *Interactive Lecturing.*
- *Demonstrasi*
- *Cassword Puzzle*
- Tanya jawab

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Apersepsi
- Guru memilih beberapa siswa yang mempunyai kemampuan membaca Al-Qur'an di atas rata-rata untuk menjadi .
- Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (*small group*) dan menempatkan dalam setiap kelompok.

Kegiatan Inti

1). *Eksplorasi*

- Guru memaparkan contoh-contoh lafaz yang mengandung idzhar, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, ikfa', dan iqlab.

- Siswa mencari, menemukan, dan mengklasifikasikan contoh-contoh izdhar, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, ikfa', dan iqlab bersama kelompoknya masing-masing.
- Guru mendemonstrasikan cara membaca lafaz yang mengandung bacaan izdhar, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, ikfa', dan iqlab, siswa menyimak dan menemukan perbedaannya.

2). *Elaborasi*

- Siswa menemukan dan mengemukakan perbedaan bacaan izdhar, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, ikfa', dan iqlab.
- Guru memaparkan contoh-contoh lafaz yang mengandung idzhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgham mimi.
- Siswa mencari, menemukan, dan mengklasifikasikan contoh-contoh idzhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgham mimi bersama kelompoknya masing-masing.
- Guru mendemonstrasikan cara membaca lafaz yang mengandung bacaan idzhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgham mimi, siswa menyimak dan menemukan perbedaannya.
- Siswa menemukan dan mengemukakan perbedaan bacaan idzhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgham mimi.

3) *Konfirmasi*

- Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
- Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan)

Kegiatan Penutup

- Guru bersama siswa melakukan refleksi mengenai kegiatan belajar mengajar hari ini. Bermanfaat atau tidak? Menyenangkan atau tidak?
- bersama-sama dengan peserta didik dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik;
- menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- Guru memberi tugas agar siswa mengerjakan LKS di rumah

Sumber Belajar

- Buku *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP*,
- LKS MGMP PAI
- Mushaf Al-Qur'an
- VCD pembelajaran

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan macam-macam hukum bacaan nun mati/tanwin. ▪ Menjelaskan macam-macam hukum bacaan mim mati. ▪ Menjelaskan perbedaan antara hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ jelaskan macam-macam hukum bacaan nun mati/tanwin. ▪ Jelaskan macam-macam hukum bacaan mim mati. ▪ Jelaskan perbedaan antara hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. ▪ Lafaz مِنْهُمَا mengandung bacaan ▪ Lafaz فَأَنْبِتَ mengandung bacaan ▪ Ayat صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ mengandung bacaan ▪ Ayat وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ mengandung bacaan ▪ Lafaz أَمْوَالَهُمْ mengandung bacaan ▪ Lafaz عَلَيْكُمْ بِمَا mengandung bacaan ▪ Ayat إِنَّ كُنُتُمْ مُوقِنِينَ mengandung bacaan

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kaburu, April 2017
Peneliti,

SURIATI, S.Pd.
NIP.19770406 200701 2 031

Rahma
NIM. 105 19 2049 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus/Pertemuan : II/Pertama

Sekolah	: SMP Negeri 5 Bontomanai
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 9. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati
Kompetensi Dasar	: 9.1. Menjelaskan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menguasai konsep mengenai hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)

Materi Pembelajaran

- Pengertian nun mati/tanwin
- Pengertian mim mati
- Pembagian hukum bacaan nun mati/tanwin
- Pembagian hukum bacaan mim mati

Metode Pembelajaran

- *Interactive Lecturing.*
- *Demonstrasi*
- *Cassword Puzzle*
- Tanya jawab

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Pemberian motivasi (salam, sapa/kehadiran siswa,dan menarik perhatian siswa).
- **Tumbuhkan** minat belajar dengan memuaskan rasa penasaran dan ingin tahu siswa dengan memberikan sebuah gambaran peristiwa yang menarik.

- Pre test (menayakan pengertian nun mati/tanwin, mim mati dengan hukum bacaannya) Acuan: menjelaskan indikator yang hendak dicapai

Kegiatan Inti

- ❖ **Alami**, guru menjelaskan materi dan menciptakan pengalaman umum yang sering dialami siswa.
- ❖ **Namai**, salah satu siswa diminta membacakan dalil tentang perilaku terpuji sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan menyebutkan surat serta akhlak yang dimaksud
- ❖ **Demonstrasikan**, guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk memberikan contoh kerja keras, tekun, ulet dan teliti di depan kelas agar siswa mengetahui dan memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup memadai

Kegiatan Penutup

- **Ulangi**, pengulangan dan post tes dapat memperkuat daya ingat (post tes dengan menggunakan permainan *cassword puzzle*)
- Siswa di beri kesempatan untuk bertanya oleh guru
- **Rayakan**,siswa yang memiliki nilai paling banyak dalam permainan diberikan hadiah
- Menutup pelajaran secara Islami

Sumber Belajar

- Buku *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP*,
- LKS MGMP PAI
- Mushaf Al-Qur'an
- VCD pembelajaran

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian nun mati/tanwin. ▪ Menjelaskan pengertian 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ jelaskan pengertian nun mati/tanwin. ▪ jelaskan pengertian mim mati. ▪ sebutkan contoh-

<p>mim mati.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Menyebutkan contoh-contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. 			<p>contoh bacaan nun mati/tanwin dan mim mati.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Buatlah skema pembagian hukum bacaan nun mati/tanwin! ▪ Sebutkan huruf-huruf izhar! ▪ Sebutkan huruf-huruf idgham bighunnah dan bilaghunnah! ▪ Sebutkan huruf-huruf ikhfa'! ▪ Sebutkan huruf iqlab! ▪ Buatlah skema pembagian hukum bacaan mim mati! ▪ Sebutkan huruf-huruf izhar syafawi! ▪ Sebutkan huruf-huruf ikhfa' suafawi! ▪ Sebutkan huruf idgham mimi! ▪ Apakah perbedaan izhar khalqi dengan izhar syafawi?
---	--	--	---

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kaburu, Mei 2017
Peneliti,

SURIATI, S.Pd.
NIP.19770406 200701 2 031

Rahma
NIM. 105 19 2049 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus/Pertemuan : II/Kedua

Sekolah	: SMP Negeri 5 Bontomanai
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester	: VII / 2
Standar Kompetensi	: 9. Menerapkan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati
Kompetensi Dasar	: 9.2.Membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati
Alokasi Waktu	: 2 X 40 menit (1 pertemuan)

Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membedakan hukum bacaan nun mati/tanwin berupa bacaan idzhar, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, ikfa', dan iqlab; serta dapat membedakan hukum bacaan mim mati berupa idzhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgham mimi.

Karakter siswa yang diharapkan :

Dapat dipercaya (*Trustworthines*)
Rasa hormat dan perhatian (*respect*)
Tekun (*diligence*)
Tanggung jawab (*responsibility*)

Materi Pembelajaran

- Perbedaan bacaan idzhar, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, ikfa', dan iqlab.
- Perbedaan bacaan idzhar syafawi, ikhfa syafawi, dan idgham mimi.

Metode Pembelajaran

- *Interactive Lecturing.*
- *Demonstrasi*
- *Cassword Puzzle*
- Tanya jawab

Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan Pendahuluan

- Pemberian motivasi (salam, sapa/kehadiran siswa,dan menarik perhatian siswa).
- **Tumbuhkan** minat belajar dengan memuaskan rasa penasaran dan ingin tahu siswa dengan memberikan sebuah gambaran peristiwa yang menarik.

- Pre test (menayakan Perbedaan bacaan izdhar, idgham bighunnah, idgham bila ghunnah, ikfa', dan iqlab) Acuan: menjelaskan indikator yang hendak dicapai

Kegiatan Inti

- ❖ **Alami**, guru menjelaskan materi dan menciptakan pengalaman umum yang sering dialami siswa.
- ❖ **Namai**, salah satu siswa diminta membacakan dalil tentang perilaku terpuji sedangkan siswa yang lain mendengarkan dan menyebutkan surat serta akhlak yang dimaksud
- ❖ **Demonstrasikan**, guru memberikan kesempatan kepada beberapa siswa untuk memberikan contoh kerja keras, tekun, ulet dan teliti di depan kelas agar siswa mengetahui dan memiliki pengetahuan dan informasi yang cukup memadai

Kegiatan Penutup

- **Ulangi**, pengulangan dan post tes dapat memperkuat daya ingat (post tes dengan menggunakan permainan *cassword puzzle*)
- Siswa di beri kesempatan untuk bertanya oleh guru
- **Rayakan**,siswa yang memiliki nilai paling banyak dalam permainan diberikan hadiah
- Menutup pelajaran secara Islami

Sumber Belajar

- Buku *Ayo Belajar Agama Islam untuk SMP*,
- LKS MGMP PAI
- Mushaf Al-Qur'an
- VCD pembelajaran

Penilaian

Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Instrumen	Instrumen / Soal
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan macam-macam hukum bacaan nun mati/tanwin. 	Tes tertulis	Tes uraian	<ul style="list-style-type: none"> ▪ jelaskan macam-macam hukum bacaan nun mati/tanwin. ▪ Jelaskan macam-macam hukum

<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan macam-macam hukum bacaan mim mati. ▪ Menjelaskan perbedaan antara hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. 			<p>bacaan mim mati.</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jelaskan perbedaan antara hukum bacaan nun mati/tanwin dan mim mati. ▪ Lafaz مِنْهُمَا mengandung bacaan ▪ Lafaz فَأَنْبِتَ mengandung bacaan ▪ Ayat صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ mengandung bacaan ▪ Ayat وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ mengandung bacaan ▪ Lafaz أَمْوَالَهُمْ mengandung bacaan ▪ Lafaz عَلَيْكُمْ بِمَا mengandung bacaan ▪ Ayat إِنَّ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ mengandung bacaan
---	--	--	---

Mengetahui
Kepala Sekolah

Kaburu, Mei 2017
Peneliti,

SURIATI, S.Pd.
NIP.19770406 200701 2 031

Rahma
NIM. 105 19 2049